

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPEMIMPINAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

IDA NUR KHASANAH

NIM : 13490042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Nur Khasanah
NIM : 13490042
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta” adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juli 2017
Yang menyatakan,



Ida Nur Khasanah
13490042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ida Nur Khasanah
NIM : 13490042
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Juli 2017
Yang menyatakan,



Ida Nur Khasanah
13490042



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ida Nur Khasanah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Ida Nur Khasanah
NIM : 13490042
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam
Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor
Kementrian Agama Kota Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2017
Pembimbing Skripsi

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ida Nur Khasanah
NIM : 13490042
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

Sudah sapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2017
Konsultan,

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B.37/Un.02/DT/PP.009/08/2017

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi
Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta**
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ida Nur Khasanah
NIM : 13490042
Telah di Munaqosyahkan pada : 27 Juli 2017
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang /

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanoto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dra. Nurrohmah, M.Ag
NIP: 19550823 198303 2 002

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP: 661121 199203 1 002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (4:9)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 78.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sekaligus pembawa cahaya dalam kegelapan.

Skripsi ini berjudul Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i :

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh studi selama ini.

3. Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di program studi MPI.
4. Dra. Nurrohmah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Ibunda tercinta “Ibu” Darodjah dan Ayahanda tercinta “Ayah” Munawir yang selalu menjadi inspirasi, motivasi, cahaya harapan, dan selalu ada untuk penulis. Terimakasih atas do’a dan ridhomu sehingga anakmu bisa menjadi anak yang terdidik, penulis sangat sadar begitu berharganya orang tua dalam setiap langkah penulis. Doaku selalu menyertai kebahagiaan Ayahanda dan Ibunda tercinta
6. Kepada kakak tercinta Mundrikah dan suaminya Sulaiman, Kakak laki-laki Muhammad Abdul Jalil yang telah menjadikan penulis sebagai adik untuk melanjutkan perjuangan keluarga, terimakasih telah senantiasa menyebut nama penulis dalam doa, dan selalu mendukung setiap langkah penulis, teruntuk keponakan Muhammad Alvis Bagas Dwi Prayoga dan Muhammad Hafuza Arfa Najati yang selalu hadir sebagai penyemangat.
7. Terimakasih Cakrawala, Dalla, KARISMA (Keluarga Besar Mahasiswa Magelang Yogyakarta), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), DEMA-FITK (Dewan Eksekutif Mahasiswa FITK), IMMPSI (Ikatan

Mahasiswa Manajemen Administrasi Pendidikan Seluruh Indonesia), IMAKIPSI (Ikatan Mahasiswa Kependidikan Seluruh Indonesia), IKPM JATENG (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jawa Tengah), IKPMDI (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Indonesia), SSCJ (Save Street Children Jogja) yang sudah memberikan ruang serta pengalaman berharga di setiap prosesnya, karena penulis sadar organisasi begitu penting dalam kehidupan kita sebagai ruang diskusi, toleransi, perbanyak relasi, serta aktualisasi diri.

8. Terakhir penulis ucapkan kepada teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu per satu yang telah menjadi teman yang hebat dan selalu ada untuk penulis, tanpa kalian penulis tidak akan bisa seperti ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal ibadah yang baik oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 10 Juli 2017
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ida Nur Khasanah
13490042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Komunikasi Interpersonal	12
2. Teori Motivasi Abraham Maslow	20
B. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Subyek Penelitian	25
3. Metode Pengumpulan Data	27
4. Metode Validitas Data.....	29
5. Metode Analisis Data	29

BAB III: GAMBARAN UMUM KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KOTA

YOGYAKARTA	32
A. Sejarah Singkat.....	33
B. Visi dan Misi	37
C. Struktur Organisasi.....	38
D. Tenaga Kepegawaian	39
E. Sarana dan Prasarana.....	41

BAB IV : KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPEMIMPINAN DALAM

MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI

A. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	43
B. Dampak Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja.....	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai	75

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	79
B. Saran-saran	81
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Revisi Hirarki Kebutuhan Maslow.....	24
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Visualisasi Proses Komunikasi Interpersonal.....	15
Gambar 1.2 Proses komunikasi interpersonal	17
Gambar 1.3 Peta Lokasi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	32
Gambar 1.4 Bagan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	38
Gambar 1.5 Proses Motivasi.....	61
Gambar 1.6 Penambahan Kebutuhan pada Hirarki Kebutuhan Maslow	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Perubahan Judul Skripsi
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Catatan Lapangan
Lampiran VIII	: Pedoman Wawancara
Lampiran IX	: Transkrip Wawancara
Lampiran X	: Serfifikat PLP I
Lampiran XI	: Sertifikat PLP II
Lampiran XII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVIII	: Sertifikat OPAC
Lampiran XIX	: Data kinerja pegawai
Lampiran XX	: Foto Lokasi Penelitian
Lampiran XXI	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Ida Nur Khasanah, *Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Motivasi kerja pegawai adalah hal penting untuk meningkatkan kualitas personal dan instansi. Hal itu tidak lepas dari bagaimana pemimpin mampu memotivasi kinerja pegawai salah satunya melalui komunikasi interpersonal. Inilah alasan peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas kantor agar manajemen kantor dapat berjalan dengan maksimal, sebagai bahan referensi, telaah pustaka untuk penelitian yang serupa berikutnya. Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman terkait manajemen kantor salah satunya melalui Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek di kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Pelaksanaan komunikasi interpersonal di kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta terjadi secara langsung (primer) dan tidak langsung (sekunder), antara pegawai dan pemimpin menerapkan adanya hukum sikap positif dalam berkomunikasi interpersonal diantaranya: sikap terbuka (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*) (2) Dampak komunikasi interpersonal kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai sebagian dari komunikasi interpersonal pemimpin mampu memberikan dampak pada motivasi kerja pegawai, karena mampu memenuhi kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri, namun ada beberapa kebutuhan yang tidak dapat dipengaruhi dari adanya komunikasi interpersonal yaitu kebutuhan fisiologis dan transendensi diri (3) Faktor pendukung komunikasi interpersonal meliputi faktor internal dari pribadi komunikator, etika bicara dengan sopan santun, realistis, waktu, tempat dan sikap keterbukaan. Sedangkan faktor penghambat komunikasi interpersonal pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai meliputi maksud dari komunikator tidak bisa diterima oleh komunikan, praduga antara komunikator dengan komunikan, komunikator tidak berminat dalam komunikasi.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Kepemimpinan, Motivasi Kerja Abraham Maslow

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang dengan latar belakang, karakter, pemikiran, kebiasaan berbeda satu dengan yang lainnya namun memiliki satu tujuan yang sama. Dalam perusahaan atau perkantoran juga bisa dikatakan sebagai sebuah organisasi karena didalamnya terdapat sumber daya manusia yang berkumpul, berkomunikasi, dengan tujuan yang sama namun setiap orangnya memiliki cara yang berbeda dalam usaha mencapai tujuannya. Salah satu fungsi manajemen yang sangat berperan dalam tercapainya tujuan perusahaan adalah organisasi.¹

Sebuah organisasi (kantor) merupakan tempat sebagai proses pengumpulan, pencatatan, pengolahan, dan pendistribusian atau penyimpanan data. Organisasi yang baik berawal dari manajemen yang baik.² Dalam sebuah perkantoran atau organisasi akan berjalan baik apabila manajemen kantornya dikelola dengan baik.

“Manajemen perkantoran merupakan bagian dalam manajemen yang memberikan informasi layanan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang efektif dan memberikan dampak kelancaran pada bidang lainnya.”³

Yang berperan penting dalam kegiatan manajemen adalah semua pihak di dalamnya, namun seorang pemimpin disini mendapat posisi paling *urgent* dalam pelaksanaan tugas perkantoran. Dimana pemimpin atau kepala kantor bertanggung jawab atas penyelenggaraan seluruh pekerjaan kantor. Tugasnya

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perkantoran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 73.

² *Ibid*, hlm. 27.

³ *Ibid.*, hlm. 29.

antara lain mengatur mekanisme kerja dan pembagian tugas di antara seluruh personel kantor, mengawasi kebenaran, ketepatan dan kerapian kerja para personel, mengurus pemenuhan perlengkapan kantor sesuai dengan kebutuhan, dan sebagainya.

Dalam menjalankan kegiatan perkantoran tentu saja terjadi suatu komunikasi antara orang satu dengan orang lainnya untuk menyampaikan informasi. Karena suatu hubungan bersosial tentu tidak lepas dari sebuah komunikasi. Komunikasi sangat berpengaruh dalam organisasi perkantoran, komunikasi antar manajer dengan karyawan (vertikal) , karyawan dengan karyawan (horizontal), maupun komunikasi karyawan dengan atasan (vertikal). Bagaimana teknik berkomunikasi dalam ruang organisasi sangat menentukan hasil dari kinerja masing-masing anggota.

Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia. Komunikasi sangat mempengaruhi motivasi kerja anggota, dimana motivasi merupakan dorongan yang mendasari semangat dalam melakukan sesuatu. Motivasi kerja adalah semangat yang diharapkan setiap individu mau bekerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal.⁴

Ada beberapa jenis komunikasi, namun komunikasi yang paling efektif dan dominan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dalam meningkatkan motivasi kerja anggota salah satunya adalah komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) merupakan proses pengiriman informasi antara pengirim (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik

⁴ www.materibelajar.id/2016/04/teori-konsep-motivasi-pengertian-jenis.html?m=1 [diakses 31 Maret 2017]

secara langsung (primer) yaitu apabila komunikasi terjadi tanpa melalui media (tatap muka) atau tidak langsung (sekunder) yang dicirikan dengan penggunaan media.⁵

Dengan adanya komunikasi interpersonal diharapkan mampu menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi kerja anggota. Disini bukan hanya menjadi tugas seorang manajer, karena motivasi bisa datang dari diri sendiri maupun anggota lainnya.

Kantor kementerian Agama Kota Yogyakarta merupakan salah satu bentuk organisasi dan didalam kantor tersebut tidak bisa lepas dengan adanya komunikasi, karena komunikasi merupakan media penghubung antar pegawai maupun pimpinan. Kualitas kantor yang baik berawal dari sumber daya manusia yang baik. Motivasi kerja pegawai adalah hal penting untuk meningkatkan kualitas personal dan instansi. Hal itu tidak lepas dari bagaimana pemimpin mampu memotivasi kinerja pegawai salah satunya melalui komunikasi interpersonal. Kementerian Agama Kota Yogyakarta adalah instansi yang menaungi beberapa lembaga di bawahnya, salah satunya adalah lembaga pendidikan.⁶

Maka dari itu, Pendidikan yang baik tentu berawal dari sistem atasan yang baik, Berangkat dari deskripsi tersebut, Inilah alasan saya tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.**

⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm. 5.

⁶ Hasil observasi di Kantor Kementrian Agama Kota Yogyakarta saat Program Latihan Profesi [pada 22 Juni 2016-8 Agustus 2016].

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal pemimpin dengan pegawai di kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi interpersonal pemimpin dan pegawai di kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui dampak Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan

Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini, yaitu:

a. Secara akademis

1. Menambah khazanah keilmuan terkait komunikasi interpersonal seorang pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas kantor agar manajemen kantor dapat berjalan dengan maksimal.
3. Sebagai bahan referensi, telaah pustaka untuk penelitian yang serupa berikutnya.

b. Secara praktis

1. Bagi kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media informasi, bahan kajian serta bahan evaluasi pelaksanaan kantor di kantor Kemetrian Agama Kota Yogyakarta.
2. Bagi kepala beserta pegawai kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerjanya melalui motivasi kerja.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman terkait manajemen kantor salah satunya melalui Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan

Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

4. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan khazanah keilmuan yang bermanfaat dalam kehidupan.

D. Telaah Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian tentang Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta belum pernah dilakukan. Namun terkait penelitian lain yang berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan telaah peneliti, meliputi:

Pertama, Penelitian Anisa Hudaning Tyas Dwi Putri mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Tujuan penelitian dari Anisa adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pegawai humas dalam meningkatkan kinerja di kantor DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah komunikasi interpersonal digunakan pegawai humas dalam meningkatkan kinerja pegawai yaitu seperti mengatasi permasalahan kekurangan SDM meningkatkan keahlian dan kemampuan karyawan, lebih menanamkan sikap terbuka antara atasan dan pegawai, saling mendukung satu sama lain dan hal yang paling utama adalah dengan menumbuhkan komitmen di diri masing-masing individu. Hal tersebut dapat

dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan juga komunikasi interpersonal yang lebih intensif. Dengan komunikasi interpersonal ini dapat meningkatkan kinerja pegawai yang sering menurun atau terkadang tidak mencapai target yang ditentukan. Tujuan dan sasaran kinerja adalah untuk menjamin agar proses kinerja dapat berlangsung seperti yang diharapkan dan tercapainya kinerja tinggi. Pemecahan masalah yang timbul akibat proses komunikasi dengan jalur seperti itu adalah tugas *public relations officer* (kepala hubungan masyarakat). Tugas pekerjaan kepala humas sebenarnya tidak hanya ke luar (*external*), tetapi juga ke dalam (*internal*).⁷ Yang membedakan penelitian Anisa dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah upaya komunikasi dalam meningkatkan kinerja pegawai humas di kantor sekretariat DPRD DIY sedangkan upaya penelitian peneliti adalah dalam manajemen pendidikan inklusif di lembaga pendidikan. Sangat jauh terkait penentuan subjek dan objeknya.

Kedua, penelitian oleh Muhammad Yodiq dengan judul Jurnal "*Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya peran komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas Islam Samarinda. Hasil penelitian ini dimana pemimpin diharuskan dapat melakukan komunikasi interpersonal secara efektif agar dapat memiliki kedekatan secara emosional antara pimpinan dengan bawahan maupun antar sesama bawahan sehingga penyampaian informasi berlangsung akan lebih mudah dalam melakukan

⁷Anisa Hudaning Tyas Dwi Putri "Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta", *skripsi*, Yogyakarta: Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

pencapaian tujuan dari informasi. Dimana nantinya faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan dan berperan terhadap motivasi guru.⁸ Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Muhammad Yodiq terletak pada Objeknya, dimana objek penelitian Muhammad Yodiq mengambil lokasi SMA Islam Samarinda, sedangkan Objek saya berlokasi di Kemenag Kota Yogyakarta. Dan subjeknya, dimana Muhammad Yodiq mengambil subjek Kepala sekolah dan guru, sedangkan saya mengambil subjek Kepala Kemenag Kota Yogyakarta dengan pegawainya.

Ketiga, Penelitian berbentuk skripsi oleh Dwi Haryani yang berjudul “*Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di Smk Muhammadiyah Karangmojo*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan komunikasi interpersonal di SMK Muhammadiyah Karangmojo telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan, dilaksanakan dalam bentuk konsultasi langsung (bertatap muka) atau menggunakan media (*handphone*, surat. Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu iklim komunikasi yang

⁸ Muhammad Yodiq “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 4, Nomor 2, 2016 : 24 – 35.

baik, media komunikasi sudah tersedia. Faktor penghambat pelaksanaan komunikasi interpersonal sulit menentukan waktu yang pas untuk menentukan pelaksanaan komunikasi interpersonal. Upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu upaya kontinyu dan berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang rileks dan terbuka dengan para.⁹ Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Dwi Haryani terletak pada Objeknya, dimana onjek penelitian Dwi Haryani mengambil lokasi SMK Muhammadiyah Karangmojo, sedangkan Objek saya berlokasi di Kemenag Kota Yogyakarta. Dan subjeknya, Dwi Haryani mengambil subjek Kepala sekolah dan guru, sedangkan saya mengambil subjek Kepala Kemenag Kota Yogyakarta dengan pegawainya.

Keempat, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Muhammad Harsya Bachtiar dengan judul “*Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Membina Motivasi Kerja Guru Di Smk Al-Hidayah Ciputat*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi mengenai “Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Membina Motivasi Kerja Guru di SMK Al-Hidayah Ciputat”. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah yang dapat dikatakan cukup lancar, karakter komunikasi kepala sekolah yang terbuka dan humoris yang membuat guru menjadi tidak canggung dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah. kepala sekolah juga tegas dalam berkomunikasi akan tetapi tidak terkesan memaksa

⁹ Dwi Haryani “*Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru di Smk Muhammadiyah Karangmojo*”, skripsi, Yogyakarta: Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

dalam menyampaikan sebuah hal atau informasi yang harus dilakukan oleh guru-guru. komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam membina motivasi kerja guru dapat dikatakan berjalan dengan baik. motivasi kerja guru dapat terbina karena kepala sekolah cukup sering melakukan komunikasi dengan guru.¹⁰ Perbedaan penelitian Muhammad Harsya Bachtiar dengan penelitian saya adalah terletak pada Objeknya, dimana onjek penelitian Muhammad Harsya Bachtiar mengambil lokasi SMK Al-Hidayah Ciputat, sedangkan Objek saya berlokasi di Kemenag Kota Yogyakarta. Dan subjeknya, Muhammad Harsya Bachtiar mengambil subjek Kepala sekolah dan guru, sedangkan saya mengambil subjek Kepala Kemenag Kota Yogyakarta dengan pegawainya.

Dari keempat penelitian tersebut, peneliti menemukan beberapa kecenderungan namun banyak perbedaan dalam fokus penelitian. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dimana kantor tersebut menaungi lembaga pendidikan di kota Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian penelitian skripsi dibuat guna memperjelas dan mempermudah penelitian skripsi. Dimaksudkan akan memberikan penjelasan secara utuh dan sistematis, yang meliputi:

BAB I, bagian pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa peneliti melakukan

¹⁰ Muhammad Harsya Bachtiar “*Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Membina Motivasi Kerja Guru di Smk Al-Hidayah Ciputat*”, skripsi, Jakarta: Sarjana Syarif Hidayatullah, 2016

penelitian dan apa yang melatarbelakanginya, kemudian berisi rumusan masalah dimana penelitian akan terfokus. Tujuan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian. Telaah pustaka berisi tentang relevansi penelitian terdahulu yaitu terkait perbandingan antara skripsi peneliti dengan hasil penelitian lain. Dan sistematika pembahasan yang mendeskripsikan ruang lingkup penelitian, sehingga antara satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait.

BAB II, bagian landasan teori dan metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

BAB III, gambaran umum obyek penelitian yaitu Kementerian Agama Kota Yogyakarta yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, visi misi, struktur organisasi lembaga, keadaan pegawai dan sarana prasarannya.

BAB IV, merupakan inti penelitian dimana bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang berupa data dan analisis masalah yang diteliti yaitu “Komunikasi Interpersonal Pemimpin dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Yogyakarta”.

BAB V, meliputi kesimpulan sebagai ringkasan keseluruhan pembahasan skripsi. Dan juga berisi saran serta penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas terdapat beberapa temuan penting terkait motivasi kerja. Temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan komunikasi interpersonal dalam lingkungan kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta terutama yang dilaksanakan oleh pemimpin kantor dengan pegawainya melalui dua jenis komunikasi yaitu melalui komunikasi interpersonal langsung (primer) dan komunikasi interpersonal tidak langsung (sekunder). Komunikasi interpersonal langsung biasanya dilakukan ketika pemimpin dengan pegawai berada dalam tempat yang sama, biasanya pemimpin memanggil ke ruangan apabila ada hal (informasi) yang ingin disampaikan. Komunikasi kedua yaitu komunikasi interpersonal tidak langsung yaitu ketika pemimpin dengan pegawai tidak dalam situasi bersamaan dan tempat berbeda. Komunikasi tidak langsung pemimpin dengan pegawai bisa melalui media seperti surat, SMS, Aplikasi Whatsapp bahkan melalui perantara orang lain atau rekan kerja. Namun menurut pemimpin ataupun pegawai komunikasi interpersonal yang paling efektif adalah komunikasi interpersonal langsung dimana informasi dapat diterima oleh pegawai dengan maksimal dan efektif.

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal, sikap terbuka (*openness*), empati (*Empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) karena kelima sikap tersebut akan mendukung terjadinya komunikasi interpersonal yang harmonis.

2. Dampak komunikasi interpersonal akan mempengaruhi motivasi kerja, menurut hirarki kebutuhan Abraham Maslow dengan dikaitkan hasil penelitian lapangan, dari hasil wawancara dengan kepala kantor, kepala seksi, dan para pegawai kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dimana dampak dari komunikasi interpersonal pemimpin yang berkaitan dengan motivasi kerja meliputi kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri. Namun ada kebutuhan diluar akibat dari komunikasi interpersonal pemimpin, seperti kebutuhan Fisiologis yaitu kebutuhan dasar yang sudah dipenuhi pemerintah seperti gaji dan transendensi diri dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang lahir dari diri sendiri akan spiritualitas.
3. Faktor pendukung dari komunikasi interpersonal pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai meliputi faktor internal dari pribadi komunikator, etika bicara dengan sopan santun, realistis, waktu, Tempat dan sikap keterbukaan. Sedangkan faktor penghambat komunikasi interpersonal pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai meliputi maksud dari komunikator tidak bisa diterima

oleh komunikan, praduga antara komunikator dengan komunikan, Komunikator tidak berminat dalam komunikasi.

B. Saran-saran

Dari penelitian diatas ada beberapa saran untuk:

1. Kepala kantor dan kepala Seksi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

Sumber daya manusia sangatlah penting dalam lingkungan kantor, alangkah baiknya apabila seorang pemimpin memahami setiap karakter pegawainya karena kinerja pegawai sangat bergantung dengan bagaimana pemimpin memperlakukannya. Apabila seorang pegawai tidak nyaman jika terlalu diperhatikan, mungkin pemimpin kurang adil dalam memberikan tugas contohnya sering memanggil pegawai keruangan, pegawai tersebut merasa tidak enak dengan pegawai lain sehingga menghasilkan kinerja yang kurang maksimal. Ada juga pegawai yang senang diperhatikan (disapa) karena mampu meningkatkan motivasi kerja. Seorang pegawai mampu menyesuaikan dengan lingkungan kantor, bagaimana bekerja secara tim ataupun bagaimana merespon komunikasi dari pemimpin.

2. Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

Seorang pegawai seyogyanya memiliki sikap terbuka apabila memiliki kendala dalam bekerja, seperti cara berkomunikasi pemimpin atau hal lainnya terkait internal kantor guna memaksimalkan kinerja pegawai yang berdampak pada optimalnya kinerja.

3. Untuk peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran dan bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahkan rahmat, taufik, hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak sekali halangan dan hambatannya. Namun demikian, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah sosok teladan yang kita teladani setiap perjuangannya. Penyusunan skripsi ini terkait komunikasi interpersonal pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun, mudah-mudahan dengan selesainya penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa Hudaning Tyas Dwi Putri “Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta”, *skripsi*, Yogyakarta: Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Aw, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Bangun, Wilson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2012

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007

Dwi Haryani “ *Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru di Smk Muhammadiyah Karangmojo*”, *skripsi*, Yogyakarta: Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

E. Koltko-Rivera, Mark, “Rediscovering the Later Version of Maslow’s Hierarchy of Needs: Self-Transcendence and Opportunities for Theory, Research, and Unification”, New York University, 2006, Vol. 10, No. 4, 302–317.

Hadi, Sutrisno, *Metodology Research*, jilid II Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Haris Budiono, Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Malang: Graha Ilmu, 2004

Keputusan Menteri Agama No. 1 Tahun 2010 dan No. 373 Tahun 2002

Keputusan Menteri Agama No. 373 Tahun 2002

Keputusan Menteri Agama No. 53 tahun 1971

- Muhammad Harsya Bachtiar “*Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Membina Motivasi Kerja Guru di Smk Al-Hidayah Ciputat*”, *skripsi*, Jakarta: Sarjana Syarif Hidayatullah, 2016
- Muhammad Yodiq “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, Nomor 2, 2016 : 24 – 35.
- Naim, Ngainun, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011
- Peraturan Menteri Agama No. 10 Tahun 2010 dan No. 13 Tahun 2012
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1949
- Rahman Shaleh, Abdul & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Perdana Media, 2004
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- S.P Hasibuan, *Malayu, Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- T. Wood, Julia, *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*, Jakarta:Salemba Humanika, 2012
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perkantoran*, Bandung: Pustaka Setia, 2014

Usmara, *Motivasi Kerja: Proses, Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Amara Books, 2006

UUD 45 pasal 29

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010

Zainal Abidin, Yusuf, *Manajemen Komunikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015

Referensi Internet :

<https://mayadewi.wordpress.com/2010/05/05/transendensi-diri/>

<https://menurutpengertian.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pola-komunikasi-menurut-ahli.html?m=1>

https://www.google.co.id/search?q=proses+komunikasi+interpersonal%3B&espv=2&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjDn_OQ9LTTAhUCKJOKHfeMDsQQ_AUIBigB&biw=1366&bih=700#imgrc=vPFQB2MXzF1CvM:

https://www.google.co.id/search?q=teori+hirarki+kebutuhan+maslow&espv=2&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwihhIrK4rTTAhVLNrwKHc0xC7kQ_AUIBigB&biw=1366&bih=651#imgrc=DxWpKq72jMiFAM

www.materibelajar.id/2016/04/teori-konsep-motivasi-pengertian-jenis.html?m=1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Mareda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KJ.MPI/PP.00.9/274/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Kepada Yth. :
Zainal Arifin, M.S.I
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Oktober 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ida Nur Khasanah
NIM : 13490042
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN KOMUNIKASI SEBAGAI UPAYA
PEMELIHARAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI MAN
MAGUWOHARJO

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax: (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Ida Nur Khasanah
Nomor Induk : 13490042
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI HUMANIS DALAM MANAJEMEN
PENDIDIKAN INKLUSIF DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 21 Februari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 585117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.365/UIN.02/KJ.MPI/PP.00.9/2017

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Lamp. : Proposal

Hal : Persetujuan Perubahan

Judul Skripsi

Kepada
Sdr. Ida Nur Khasanah
NIM : 13490042

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara. Adapun judul semula adalah :

Judul semula :

POLA KOMUNIKASI HUMANIS DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF
DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

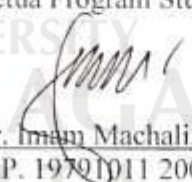
Dirubah menjadi :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA
YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Ketua Program Studi MPI

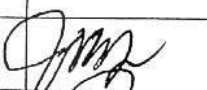






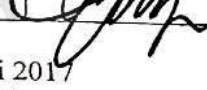



Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Ida Nur Khasanah
2. NIM : 13490042
3. Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.Si
4. Mulai Pembimbingan :
5. Judul Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KOTA
YOGYAKARTA
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke-	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1	01 Februari 2107	I	Penyerahan BAB I, BAB II	
2	15 Februari 2017	II	Perbaikan Proposal	
3	16 Februari 2017	III	Acc Proposal	
4	21 Februari 2017	IV	Seminar Proposal	
5	25 April 2017	V	Perbaikan Proposal	
6	29 April 2017	VI	Penyerahan Instrumen Wawancara	
7	1 Juni 2017	VII	Penyerahan BAB III	
8	13 Juni 2017	VIII	Perbaikan BAB III	
9	20 Juli 2017	IX	Penyerahan BAB I, II, III, IV, V dan Lampiran	
10	21 Juli 2017	X	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 21 Juli 2017
Pembimbing Skripsi



Dr. Zainal Arifin, M.S.I
19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Marsda Adisucipto Tilp.(0274) 513056 Fak.(0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>.Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55261

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B. 5170 UIN.02/TT/PP.09/7/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Ida Nur Khasanah**
NIM : 13490042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : (Nihil) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PLP I, PLP 2-KKN.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 12 SKS
145 SKS

IP Kumulatif : 3,53 (Tiga Koma Lima Tiga)


Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

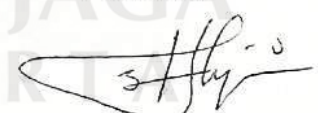
Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Prodi MPI


Drs. H. Ahmadi, MM
NIP. 19621112 198703 1 002


Supriyono
NIP.:196018 199203 1 001



SURAT IZIN

NOMOR : 070/1296
3156/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/4408/Kesbangpol/2017 Tanggal : 27 April 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : IDA NUR KHASANAH
No. Mhs/ NIM : 13490042
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Zainal Arifin, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 27 April 2017 s/d 27 Juli 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

IDA NUR KHASANAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 28 April 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513055, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 1292/Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 April 2017

Kepada

Yth : Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
di Jl. Jendral Sudirman No.5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ida Nur Khasanah
NIM : 13490042
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Ringinsari Maguwoharjo Depok Sleman

untuk mengadakan penelitian di : **Kementerian Agama Kota Yogyakarta** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : April 2017-Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Sttinsih

Terbusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275. Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 April 2017

Kepada Yth.

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Perizinan
Kota Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Nomor : 074/4408/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-1292/Un.02/DT 1/PN 01 1/04/2017
Tanggal : 25 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA" kepada

Nama : IDA NUR KHASANAH
NIM : 13490042
No. HP/Identitas : 085643212181 / 3308195306950002
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kementerian Agama Kantor Kota Yogyakarta, DIY
Waktu Penelitian : 27 April 2017 s.d. 30 September 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsudi Adisucipto Telp : 513056; 7103871, Fax: (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : flk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55221

Nomor : B-1292/Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 April 2017

Kepada
Yth : Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ida Nur Khasanah
NIM : 13490042
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Ringinsari Maguwoharjo Depok Sleman

untuk mengadakan penelitian di Kementerian Agama Kota Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya
mulai tanggal : April 2017-Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Isniningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN KOTA YOGYAKARTA
Alamat : Jl. Ki Mangunsarkoro No 43 A Yogyakarta. Telp. (0274) 512285

Nomor : B.300/Kk.12.03/1/HM.00/08/2017 Yogyakarta, 15 Agustus 2017
Sifat : Segera
Lamp. : -
Hal : Izin penelitian.

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di – YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat Saudara nomor : B-1292/Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017 tanggal 25 April 2017 serta surat izin Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta nomor : 070/1296-3156/34 tanggal 28 April 2017, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, maka dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan izin melakukan penelitian untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) kepada :
Nama : IDA NUR KHASANAH
NIM : 13490042
Judul : KOMUNIKASI INTERNASIONAL PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA.
4. Lokasi penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.
5. Berpedoman kepada peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian izin ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wssalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN

Nomor : 329/Kk.12.03/I/HM.00/08 /2017

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IDA NUR KHASANAH
NIM : 13490042
Fakultas / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Telah melaksanakan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta guna penyusunan Skripsi dengan judul : " Komunikasi Internasional Pemimpin Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Kementerian Agama Kota Yogyakarta ", mulai tanggal 27 April – 27 Juli 2017, berdasar ijin penelitian dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Nomor : 070/1296 - 3156/34 tanggal 28 April 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Kepala,

Sigit Warsita

**CATATAN PENELITIAN DI LAPANGAN
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA**

No	Hari /Tanggal	Keperluan	Objek Penelitian	Waktu Tempat
1	Jum'at 28 April 2017	Silaturahmi sekaligus menyampaikan permasalahan dan menyerahkan surat izin penelitian kepada bagian umum Kementerian Agama Kota Yogyakarta		08.00-09.00 Ruang Bagian Umum
2.	Senin 08 Mei 2017	Wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Pak Anwar Sanusi	11:12 Ruang Kasi
3.	Senin 08 Mei 2017	Wawancara dengan Kepala Seksi Penyuluh Khatolik	Pak Alexander	14:35 Ruang Kasi
3.	Jum'at 12 Mei 2017	Wawancara dengan Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh	Pak Bambang	09:00 Ruang Kasi

4.	Jum'at 12 Mei 2017	Wawancara dengan pegawai Penyelenggara Haji dan Umroh	Bu Mar'iatun	10:00 Ruang Kasi
5.	Jum'at 12 Mei 2017	Wawancara dengan pegawai Penyuluh Khatolik	Bu Tiwi	11:00 Ruang Kasi
6.	Senin 15 Mei 2017	Wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	Pak Sigit Warsita	10:00 Ruang Kepala Kantor
7.	Senin 19 Juni 2017	Wawancara dengan Pegawai Pendidikan Maderasah	Bu Zaefa Khatun	10:00 Ruang Pendidikan Maderasah
8.	Senin 19 Juni 2017	Wawancara dengan Pegawai Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	Pak Farid	13:00 Ruang PD Pontren

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Kementerian Agama Kota Yogyakarta” .

Pengantar		Perkenalan	Dapatkah Bapak/Ibu menerangkan sedikit nama anda, jabatan dan lama bekerja di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
Pengantar		Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian : mengetahui sejauh mana komunikasi interpersonal pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai
Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Pemimpin dan Pegawai di Kementerian Agama Kota Yogyakarta?	1. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Pemimpin Secara Langsung		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapatkah Bapak/Ibu sedikit memaparkan tentang pemahaman Bapak/Ibu mengenai komunikasi interpersonal secara langsung? 2. Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan komunikasi interpersonal secara langsung kepada lawan bicara ? 3. Bagaimana bentuk pelaksanaan komunikasi interpersonal secara langsung yang Bapak/Ibu lakukan dengan pegawai? 4. Kapan Bapak/Ibu melaksanakan komunikasi interpersonal secara langsung? 5. Mengapa Bapak/Ibu melakukan komunikasi interpersonal secara langsung? 6. Dalam hal apa saja Bapak/Ibu melaksanakan komunikasi

			<p>interpersonal secara tidak langsung?</p> <p>7. Bagaimana respon pegawai pada saat melaksanakan komunikasi interpersonal?</p> <p>8. Bagaimana pendapat Bapak/Tbu terhadap sikap pegawai tersebut?</p> <p>9. Seberapa pentingkah komunikasi interpersonal secara langsung menurut Bapak/Tbu di kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta ini?</p>
--	--	--	---

<p>2. Pelaksanaan komunikasi interpersonal pemimpin secara tidak langsung</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman pemimpin mengenai komunikasi interpersonal tidak langsung?</p> <p>2. Apakah pemimpin pernah menerapkan komunikasi interpersonal secara tidak langsung kepada pegawai ?</p> <p>3. Bagaimana bentuk pelaksanaan komunikasi interpersonal secara tidak langsung yang pemimpin lakukan dengan pegawai?</p> <p>4. Kapan pemimpin melaksanakan komunikasi interpersonal secara tidak langsung?</p> <p>5. Mengapa pemimpin melakukan komunikasi interpersonal secara tidak langsung?</p> <p>6. Dalam hal apa saja pemimpin melaksanakan komunikasi interpersonal secara tidak langsung?</p> <p>7. Bagaimana respon pegawai pada saat melaksanakan komunikasi interpersonal secara tidak langsung?</p> <p>8. Bagaimana pendapat Anda terhadap sikap pegawai tersebut?</p> <p>10. Seberapa pentingkah komunikasi interpersonal secara tidak langsung pemimpin di kantor kemenag?</p>
---	---

	<p>Keterbukaan</p> <p>Empati</p> <p>Sikap mendukung</p> <p>Sikap positif</p> <p>Kesetaraan</p>	<p>11. Apakah dalam komunikasi interpersonal antara pegawai dan pimpinan saling terbuka baik dalam menerima masukan atau menyampaikan informasi penting?</p> <p>12. Apakah bapak/ibu mampu merasakan kalau seandainya berada diposisi komunikan (lawan bicara)?</p> <p>13. Apakah bapak/ibu memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya komunikasi interpersonal secara terbuka?</p> <p>14. Apakah Bapak/Ibu memiliki perasaan dan pikiran positif pada saat berkomunikasi interpersonal?</p> <p>15. Apakah dalam berkomunikasi langsung Bapak/Ibu menggunakan bahasa tubuh untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan?</p> <p>16. Apakah dalam berkomunikasi interpersonal Bapak/Ibu membedakan jabatan komunikan (lawan bicara)?</p>
--	--	---

	<p>3. Respon pegawai terhadap pelaksanaan komunikasi interpersonal pemimpin</p>		<p>1. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan respon langsung dari komunikasi? 2. Bagaimana respon Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan komunikasi interpersonal secara langsung dan tidak langsung oleh komunikasi (lawan bicara)? 3. Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan komunikasi interpersonal yang diterapkan komunikasi (lawan bicara) secara langsung maupun secara tidak langsung?</p>
<p>2. Dampak Komunikasi Interpersonal Pemimpin Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja</p>	<p>1. Dampak Komunikasi Interpersonal pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai</p>		<p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai ? (<i>untuk pemimpin</i>) 2. Apakah bapak/ibu merasakan dampak komunikasi interpersonal secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi kerja pegawai? (<i>untuk pemimpin</i>) 3. Apakah Bapak/Ibu merasa termotivasi atas komunikasi interpersonal yang dibangun pemimpin? (<i>untuk pegawai</i>)</p>

<p>Pegawai di Kementerian Agama Kota Yogyakarta</p>		<p>Kebutuhan Fisiologis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah komunikasi interpersonal mampu memenuhi kebutuhan fisiologis Bapak/Ibu? 2. Apakah gaji yang Bapak/Ibu terima sudah cukup?
	<p>Kebutuhan Rasa Aman</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah komunikasi interpersonal mampu memenuhi kebutuhan rasa aman kepada pegawai untuk meningkatkan kinerjanya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah komunikasi interpersonal mampu meningkatkan kepedulian kepada pegawai lain dalam bekerja?
	<p>Kebutuhan Sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya komunikasi interpersonal Bapak/Ibu merasa lebih di hargai? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya komunikasi interpersonal dapat memberikan ruang bagi Bapak/Ibu untuk mengaktualisasikan

<p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai Kementerian Agama Kota Yogyakarta</p>	<p>1. Faktor Pendukung 2. Faktor penghambat</p>	<p>Self-Transendenci</p>	<p>1. Bagaimana dampak komunikasi interpersonal terhadap motivasi transendensi (motivasi yang berdasar nilai agama) Bapak/Ibu?</p>
<p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai Kementerian Agama Kota Yogyakarta</p>	<p>1. Faktor Pendukung 2. Faktor penghambat</p>	<p>Self-Transendenci</p>	<p>1. apa saja faktor pendukung pada saat berkomunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai? 1. apa saja faktor penghambat pada saat berkomunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai?</p>

**TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA KEPALA SEKSI PENDIDIKAN
DINIYAH PONDOK PESANTREN KEMENTERIAN AGAMA KOTA
YOGYAKARTA**

Sumber Data : Bapak Drs. H. Anwar Sanusi, MA

Jabatan : Kepala seksi PD Pontren

Hari/ Tanggal : Senin, 08 Mei 2017

Waktu : 11:12 WIB

Peneliti : Dapatkah Bapak sedikit memaparkan tentang pemahaman Bapak mengenai komunikasi interpersonal secara langsung Pak? Secara langsung (01:30)

Pak Anwar : Yaa, jikalau Bapak tugas-tugas kantor itu memang harus ada komunikasi, ada komunikasi memang ya sifatnya melalui media, handphone ada memang secara langsung. Tapi saya lebih banyak kalau di dalam kantor itu ya secara langsung. Karena memang sifat tugas keseharian melaksanakan tugas keseharian, yang kedua, eee kita kan tidak ada halangan untuk komunikasi secara langsung. Sehingga memang dengan komunikasi itu bisa apa, pemahaman bisa terbangun dengan baik. Apa yang jadi tugas ketika atasan antara atasan, bawahan atau teman dan mitra secara langsung, saya rasa itu mbak. (01:45)

Peneliti : baik, untuk ini, berarti bapak sudah memahami dengan komunikasi interpersonal itu seperti apa secara langsungnya? (03:00)

Pak Anwar : Iyaa (03:08)

Peneliti : Kemudian apakah Bapak sering menerapkan komunikasi secara langsung Pak kepada lawan bicara? Kaya gitu (03:09)

Pak Anwar : yaa, yaa pasti lah kalau dikantor ya kalau ada orangnya pasti secara langsung ya. Kalau tidak ada orangnya ya tentu dengan melalui media yang ada, tetapi semua punya tujuan pasti, kaitannya

dengan apa, tugas-tugas yang menjadi tupoksi masing-masing. Jadi kalau komunikasinya itu terhambat, ya tentu saya kesulitan untuk melaksanakan tugas-tugas kantor itu kalau saya kerjakan sendiri kan tidak mungkin. Memang masing-masing sudah punya job deskripsionnya, sehingga saya harus berbicara dengan siapa, tugasnya apa, itu. Masing-masing orang ee tentu sudah punya tugas dan pada saat saya tugaskan itu ditanya apa itu dengan job apa job descriptionnya yang dia miliki. Itu (03:10)

Peneliti : Dalam hal apa Bapak melakukan komunikasi interpersonal Pak? Dalam hal apa? (04:23)

Pak Anwar : Yaa tugas-tugas kantor aja, tugas tugas kantor karena dikantor ini kan eee berdasarkan nomenklatur anu yaa nomenklatur dari ee pondok pesantren itu , itu kan ada tiga tugas itu, yang satu ee bidang pondok pesantren, dan yang kedua bidang pendidikan diniyah , madrasah diniyah, kemudian yang ketiga bidang eee TPA/TPQ/TPA/TKA itu ya, kemudian nanti yang keempat ya tingkat sektoral, kalau tingkat sektoral itu kan tugas tugas yang apa kita punya dimana ini ya, kalau di pemerintah kota itu kan ada kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kita tingkat sektoral itu. misalnya tentang yang ada bimas lingkungan hidup itu sering bekerjasama bagaimana pondok pesantren itu lingkungannya berwawasan lingkungan hidup itu, itu memang tingkat sektoral yang itu bukan kita yang mengadakan mereka yang mengadakan kita hanya diminta untuk membantu atau pemberi materi atau apa gitu. (04:29)

Peneliti : Terkadang kan Bapak dalam komunikasi interpersonal antara pegawai gitu ya pak ya, itu kan bapak seringkali mendapatkan respon gitu, bagaimana respon lawan bicara bapak terhadap komunikasi yang Bapak sampaikan? (06:15)

Pak Anwar : Yaa, yang pertama untung dia sangat mengapresiasi apa yang saya sampaikan, yang kedua itu ya kalau yang kedua apresiasi itu

nanti ada wujud diskusi, tugasnya itu misalnya tentang apa, kepada siapa, mau kemana dimana begitu, waktunya kapan ya diskusi seperti itu sehingga bisa berjalan dengan dengan baik lah, tidak ada tidak ada pembangkangan gitu ya, tidak ada pembangkangan itu ya nggak mungkin lah maka ada diskusi diskusi hanya seperti itu aja, jadi dia tampilpun sudah sudah siap sudah siap gitu maksudnya sudah siap. Kalau bahasanya itu ya kalau tampil didepan umum ya tidak *ngisin-ngisini*.. hahaa, karena sudah siap (06:30)

Peneliti : Berarti bapak sudah bisa menanggapi respon dari lawan bicara ketika bapak berkomunikasi ya? (07:45)

Pak Anwar : Yaa, (07:52)

Peneliti : Bagaimana pemahaman Bapak terkait komunikasi interpersonal secara tidak langsung Pak ? (07:55)

Pak Anwar : Kalau tidak langsung itu ya tadi, bisa melalui temannya, bisa melalui media tadi, entah WA, entah sms, entah telvon itu kan, walaupun itu sebenarnya langsung juga cuma menggunakan media, Cuma kan kalau dengan mema apa memakai media itu kan kadang-kadang keterbatasannya itu kan yaa pulsa, keterbatasan apa kata-kata ya itu memang lebih ini, apa lebih kurang daripada yang langsung itu lo, jadi kalau komunikasi itu kan yang sifatnya yang media itu kan singkat-singkat dan simple, tetapi kalau yang tatap muka itu lebih bagus, tetapi yang melalui orang lain itu ya pesan-pesan aja, orang lain itu artinya yo bisa jadi teman sekantor atau juga temen seruangan, nanti tolong misalnya gitu, mas ini tugas kesana begitu, itu kan tidak langsung, itu aja, jadi saya memahami kita dikantor itu sederhana aja komunikasinya, tidak apa dan jadi tidak kaku lah tidak kaku, pada persoalan ya pasti disampaikanlah, tidak ada batas maksud saya dikantor itu. karena memang suksesnya suksesnya sebuah kegiatan itu memang salah satu faktor terpenting adalah di komunikasi. Jadi kalau bagaimana orang paham kalau suruh menjalankan tugas yang dia sendiri tidak paham. Naa supaya

dia paham ya ada komunikasi begitu, baik langsung maupun tidak langsung lebih-lebih yang langsung. Gitu ya mbak (08:05)

Peneliti : Jadi kapan ketika bapak melakukan komunikasi langsung itu dan ketika Bapak melakukan komunikasi tidak langsung itu waktu kapan Pak? (10:25)

Pak Anwar : Waktu memang apaa yang saya yang saya tuju itu orangnya juga ada, orangnya tidak ada atau saya sedang diluar, yaa orangnya sedang diluar mungkin acara apa sementara ini butuh kepastian mungkin ada yang ngurus apa ngurus apa kan begitu, kan perlu ada kepastian, atau saya yang lagi sedang diluar. Pak ini ada rapat mendadak misalnya saya lagi diluar dan jauh kalau saya mau datang itu mungkin udah selesai rapatnya, maka saya komunikasi tidak langsung, tolong diwakilkan misalnya begitu. (10:35)

Peneliti : Emm gini, kan kalau tadi respon secara langsung kan sudah kelihatan gitu ya Pak ya, dan bagaimana Bapak menanggapi respon dari pegawai setelah melakukan komunikasi tidak langsung Pak? Bagaimana respon pegawai? (11:32)

Pak Anwar : Yaa rata-rata karena memang, disini kan kalau sudah diperintahkan kan ya kalau dia nggak ada acara kan pasti mau lah, pasti bersedia apalagi itu bidang tugas di pondok pesantren, ya kecuali mungkin yang tidak bisa diwakilkan oleh staf itu harus saya sendiri na itu memang mau tidak mau harus saya sendiri kalau yang harus saya sendiri ya jangan dikomunikasikan untuk diwakilkan, harus kita berangkat begitu. (11:50)

Peneliti : Untuk tadi sudah dijelaskan tentang komunikasi langsung, kemudian ini seberapa pentingkah Bapak, ee terkait komunikasi komunikasi langsung ini Pak? (12:40)

Pak Anwar : Yaa, ya penting kalau itu tugas yang mendadak-mendadak, artinya mendadak atau tidak mendadak itu penting, jadi kalau yang tidak langsung itu biasanya ya tadi itu lebih banyak kepada yang hal-hal yang sangat urgent dan penting untuk diselesaikan saat itu

juga gitu, saat ini juga begitu, sehingga kalau tidak ada saya itu nanti yoo urusannya ribet, terbengkalai dan sebagainya (12:53)

Peneliti : Apakah dalam komunikasi interpersonal antara pegawai ini dan pemimpin saling terbuka Pak baik dalam menerima masukan, atau menyampaikan informasi penting gitu ? (13:35)

Pak Anwar : Yaa di, khusus di PD Pondok pesantren ini, semua kita terbuka yaa, jadi tidak ada hal-hal yang sifatnya rahasia itu nggak ada, karena memang tugasnya itu ya memang harus keterbukaan dan apalagi itu tidak ada rahasia negara, rahasia apa, pondok pesantren itu kan sangat terbuka, madrasah diniyah juga sangat terbuka sehingga kegiatan-kegiatan apapun kita terbuka antara satu dengan yang lain bahkan satu pekerjaan itu saling ditopang, masing-masing saling membantu, satu kegiatan misalnya siapa yang membuat undangan, siapa yang nganter undangan, gitu to, siapa nanti yang bertugas apa ee pada acara itu bertugas menerima tamu, moderator, kemudian komunikasi dengan misalnya kita mengundang narasumber, siapa yang menghubungi narasumber, itukan artinya terbuka, komunikasi itu terbuka bisa untuk sendiri-sendiri itu dan kebetulan memang tidak ada rahasia, orang lain juga boleh hehe iyaa boleh ee boleh melihat atau meengutip tentang kegiatan yang ada disini. (13:45)

Peneliti : Kemudian untuk ee apakah saat komunikasi bapak ini merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicara Pak? (15:40)

Pak Anwar : Merasakan bagaimana? (15:45)

Peneliti : Seumpama Bapak sedang komunikasi dengan saya apakah Bapak tu merasakan bagaimana sebagai posisi saya gitu? (15:50)

Pak Anwar : Yaa, kalau saya yo ya pie kalau kita tau ya kadang-kadang orang itu kan punya masalah masing-masing, masalah itu belum tentu kepada saya, bisa jadi masalah rumah tangga, masalah anak, masalah apa, kan mungkin terbawa kesini to, kan mungkin terbawa-bawa, pada saat seperti itu memang bisa jadi orang jadi

tidak fokus sehingga diajak komunikasipun ngelamun kemana-mana, ya to, itu kan maklumi aja dan tidak usah dibikin masalah karena orang dia juga lagi punya masalah malah dibikin masalah iya to, saya biasanya mungkin bisa jadi saya alihkan ke orang lain, bisa jadi. Kalau melihat seperti itu ya saya bisa merasakan sendiri, sama yang dirasakan dia tu saya juga ikut merasakan sehingga kalau ini tugas saya serahkan kepada ini mungkin akan tidak beres, ia to, karena dia lagi banyak punya masalah, biarkan diselesaikan masalahnya dulu kita apa alihkan ke teman yang lain, gitu (16:00)

Peneliti : Berati, gitu ya Pak seumpama kan saling mengetahui kaya gitu (17:35)

Pak Anwar : Iyaa (17:40)

Peneliti : Komunikasi agar berjalan dengan baik (17:43)

Pak Anwar : Baik dan sukses bukan sekedar baik saja (17:45)

Peneliti : Maksimal begitu ya pak? (50:47)

Pak Anwar : Iyaa, hahaa (17:50)

Peneliti : Baik, untuk apakah bapak dalam komunikasi memiliki komitmen untuk mendukung adanya komunikasi ini pak? (17:58)

Pak Anwar : Ya memang harus, itu harus itu. Komunikasi macet pasti ada masalah, bagi saya masalah karena tadi saya katakan unsur utama didalam kantor itu bukan sekedar ini ada uang, ini ada apalagi, kalau komunikasi nggak baik maka pasti akan ada yang pincang, karena nanti apa karena nanti tidak ada yang terbuka akhirnya yo ada masalah begitu, masalah itu muncul karena komunikasi yang tidak beres. Semua diem-diem aja tidak ada komunikasi la gimana, mau gawe besar ya to, mau punya acara besar kok komunikasinya mampet yasudah tidak anu, tidak akan sukses (18:00)

Peneliti : Jadi saling mendukung ya Pak? (19:15)

Pak Anwar : Saling mendukung ya (19:19)

Peneliti : Untuk komunikasi ini apakah Bapak memiliki perasaan yang positif saat berkomunikasi interpersonal? (19:20)

Pak Anwar : Yaa kadang-kadang ya positif, yaa gimana yaa positif pasti ya karena kalau komunikasi dibangun dari kepercayaan, jadi positive thinkingnya itu apaa sudah terbangun dari diri kita, itu mereka juga menerimanya enak gitu ya, kalau sudah negatif dulu, tidak mungkin lah kita akan komunikasi, karena kita sudah tidak percaya sama itu, iya to (19:35)

Peneliti : Kepercayaannya 18

Pak Anwar : Iyaa, kita udah positif positif itu yang saya maksud ya kepercayaan tadi itu ada ada trahnya dulu itu lo, kalau saya serahkan nanti nggak beres gitu lo, ini namanya sudah negatif to, makanya untuk menghindari kayak gitu, kita hindari kayak gitu, makanya tidak bisa pekerjaan itu ditanggung oleh satu orang, jadi beberapa orang, kalau disini ada kelemahan maka kolegal atau teamwork itu tadi ya, ya ya (20:20)

Peneliti : Bapak dalam berkomunikasi interpersonal ni menggunakan bahasa tubuh tidak untuk memperjelas penyampaian Bapak? (21:04)

Pak Anwar : ya kadang-kadang tidak semua begitu ya to kadang-kadang apa judulnya apa kalau judulnya memang perlu pakai bahasa tubuh ya bahasa tubuh kalau tidak ya tidak cukup dengan ucapan aja Iya Jadi kalau kalau kamu mau buat ini harusnya begini begini begini ya dengan peragaan peragaan itu, Kalau nggak ya nggak usah (21:13)

Peneliti : Apakah Bapak ini dalam berkomunikasi interpersonal membedakan antara pegawai entah itu jabatan, latarbelakang? (21:45)

Pak Anwar : ya membedakan bukannya membedakan tu bukan masalah apa ya, yang kita bedakan itu kebetulan memang dia tugasnya gitu loh, jadi kalau ini tupoksinya maka dia harus mengampu lebih besar daripada yang bukan tupoksinya, iya (22:00)

Peneliti : jadi menurut klasifikasi tugas gitu pak? (22:33)

- Pak Anwar : iya jadi ini misalnya tentang Madrasah Diniyah maka yang ngampu itu siapa gitu loh, maka dia yang harus utama untuk itu, untuk dipanggil yang harus bertanggung jawab yang menyelesaikan, itu. kalau itu bukan tupoksinya yo sekedar membantu aja yang lain juga membantu, gotong royong. (22:36)
- Peneliti : kalau di luar ini pak di luar klasifikasi tugas apakah Bapak membedakan dalam bicaranya komunikasi santai gitu Pak? (23:10)
- Pak Anwar : oo diluar tugas ? (23:23)
- Peneliti : iya (23:24)
- Pak Anwar : oo enggak, nggak ada ngobrol aja biasa toh, siapa aja kan biasa, yaa gimana ya, kalau di kantor itu kan ada orang tipe-tipe pendiam, ada tipe banyak bicara, ada tipe netral, ada tipe penyimpanan rahasia, hahaha ya kita nganu aja, ya nggak ada bedanya lah, kita biasa-biasa aja dalam berinteraksi sama, ya kecuali orang itu marah sama saya yo itu akan ada bedanya kalau mereka tidak marah kan tidak ada bedanya to, apa dikantor itu pernah terjadi ee gesekan itu pasti tapi tidak sampai *neng-nengan*, itu nggak sampai (23:25)
- Peneliti : karena diselesaikan gitu ya pak? (24:36)
- Pak Anwar : memang tidak ada, yang mau diselesaikan apanya hahaha (24:39)
- Peneliti : berarti aman, tentram gitu? (24:44)
- Pak Anwar : Laiya (24:45)
- Peneliti : Bagaimana respon bapak terhadap pelaksanaan komunikasi interpersonal secara langsung dan tidak langsung oleh komunikan jadi oleh pegawai Pak? (24:53)
- Pak Anwar : ya respon Saya yo positif aja, toh mereka juga tidak, apa tidak ada rahasia-rahasiaan dan jika memang kalau itu tugas yang harus diselesaikan ya harus kita tanggapi dengan baik, kita tanggapi kita selesaikan dengan memberikan atau bahasa orang dulu tuh petunjuk-petunjuk hahaha memberikan arahan arahan begitu loh. harus bagaimana begitu karena kita kan sudah teknis, jadi yang melaksanakan langsung teknisnya bukannya plan desain yang

mungkin secara garis besar, saya mungkin garis besar mereka teknisnya. tetapi soal masalah teknis belum tentu mereka juga apa paham secara utuh begitu loh, Apakah saat mungkin tidak paham maksudnya ya komunikasi dengan (25:05)

Peneliti : mereka, (26:24)

Pak Anwar : Iya begitu (26:25)

Peneliti : Apakah Bapak merasa nyaman dengan komunikasi yang diberikan oleh pegawai Pak? (26:27)

Pak Anwar : saya? (26:33)

Peneliti : iya (26:34)

Pak Anwar : ya ya nyaman-nyaman aja, biasa biasa saja, ya Jadi ya apa ya ya istimewa banget ya tidak, ya tidak Istimewa ya tidak , jadi ya biasa-biasa aja lah, enjoy enjoy aja bukan kalau lagi seneng biasa aja (26:36)

Peneliti : berarti nyaman nyaman aja ya Pak (27:05)

Pak Anwar : nyaman nyaman aja (27:07)

Peneliti : sekarang untuk motivasi kerja nih Pak bagaimana cara bapak untuk meningkatkan motivasi kerja para pegawai? (27:13)

Pak Anwar : ya motivasi itu wujudnya kan banyak, sebetulnya pemerintah sudah memberikan motivasi ya dengan gaji dengan tunjangan itu kan motivasi to, sudah memberikan yang ini, bisa juga ada motivasi yang lebih gitu to, ya kita itu sudah anu kok sebetulnya ee tidak ada yang lemes sebetulnya, tidak perlu di ayo ayo ayo kan, bukannya produk kita bukan produk kita membuat produk yang mungkin capek lelah , kita kan kerja kantor yang apa yang kertas-kertas itu toh kertas-kertas yang ada yang harus diselesaikan, diselesaikan, yang belum bisa diselesaikan ya segera diselesaikan, tidak anu lah apa ya tidak pernah menyimpan, menyimpan kerjaan, tidak menyimpan kerjaan. kerjaan selesai hari ini ya selesai hari ini gitu loh, besok ada kerjaan lagi tandangi lagi begitu (27:22)

- Peneliti : berarti dengan kecepatan kerja tu para Pegawai bisa termotivasi dengan? (28:40)
- Pak Anwar : ya karena sudah ngerti tugasnya, tidak usah di kenapa tugas kamu kok tidak diselesaikan?, nggak usah, udah dengan sendirinya (28:47)
- Peneliti : sudah dengan sendirinya? (29:01)
- Pak Anwar : iyaa, karena kan kalau kita menunda pekerjaan juga kan bukan semakin bagus to, ketika kapan diselesaikan? nanti tinggal minta tanda tangan (29:05)
- Peneliti : Apakah Bapak merasakan dampak dari komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi pak ? dari komunikasi ini bisa meningkatkan motivasi tidak? (29:23)
- Pak Anwar : Oh pasti Iya jadi misalnya ni, ini sehabis ini tugas kita ngapain? iya to , itu kan komunikasi tu, oh tugas ini pak ni ni ni, sudah siap to? Sudah., udah gitu aja. jadi pada pelaksanaannya memang sudah siap betul ya hahaha itu kan saya tinggal anu aja , tinggal acc (29:33)
- Peneliti : untuk ini apakah komunikasi interpersonal mampu memenuhi kebutuhan dasar ini Pak fisiologis Bapak Ibu gitu, komunikasi? (30:13)
- Pak Anwar : yaa Ya iyalah jadi komunikasi itu betul-betul sama membangun kesadaran ya kedua belah pihak dalam menjalankan tugas baik sekali lagi tugas memang yang menjadi tupoksinya tugas kantor secara keseluruhan maupun mungkin tugas-tugas itu eee, eks apa ya tugas dari luar luar artinya apa namanya kalau di (30:25)
- Peneliti : eksternal (31:12)
- Pak Anwar : iya eksternal itu jadi selama itu masih berhubungan dengan kita ya kita harus selesaikan, tetapi perlu dikomunikasikan. jadi tidak tidak di tidak *dep* sendiri gitu loh sehingga saya tahu kalau ini kemana? Oh anu pak acara apa, gitu kan tahu ketika dikomunikasikan dulu, yaitu modal saya rasa itu kalau nggak ya

nggak ngerti saya, ini saya tanya ini bagaimana kok nggak ada? Oh ini acara ini Pak. Oh ya pasti saya tanya. terus apa lagi? (31:13)

Peneliti : Apakah komunikasi interpersonal ini mampu memenuhi kebutuhan rasa aman pak? (32:10)

Pak Anwar : ohh iyaa, iya kalau nggak ya kalau nggak komunikasi ya gimana mau aman bagaimana mau nyaman bekerja itu kan itu memang diawali awal ya, awal ketika mau bertugas itu harus komunikasi awal kita bertugas komunikasi ini mau melaksanakan apa gitu loh mau dikumpulkan, di ditanya itu ada rakordasi itu lo, Komunikasi itu rakordasi (32:16)

Peneliti : Rapat koordinasi? (32:59)

Pak Anwar : Iya rapat koordinasi, jadi tugas kita apa yang akan dilaksanakan? oh ini ini ini ini apa persiapannya? tempat di mana? jam berapa? hari apa? begitu sudah ini persiapan seperti apa? sudah beres 100%, Sudah selesai. Oh baru 50% yang kurang apa misalnya begitu, yang belum disiapkan apa? kan gitu itu kan bikin nyaman bekerja dan ada bedanya, satu orang tidak diwongke nah itu bahasanya, pasti ada masalah dan dia juga sungkan kita kita malah pindah, kan nggak *krasan to, mbok aku dipindah*, itu tanda-tanda tidak nyaman, itu ya (33:00)

Peneliti : kalau ini Pak apakah komunikasi ini bisa meningkatkan rasa kepedulian terhadap pegawai lain gitu, jadi peduli tidak? (33:58)

Pak Anwar : kalau dengan pegawai lain itu maksudnya tidak di sini aja? ya dengan pegawai lain itu artinya spesi yang lain? (34:10)

Peneliti : yang terlibat komunikasi interpersonal dengan bapak (34:20)

Pak Anwar : yang pegawai sini apa? (34:25)

Peneliti : sini (34:26)

Pak Anwar : sini aja? ruangan ini aja? gimana? (34:28)

Peneliti : komunikasi Bapak bisa mampu meningkatkan kepedulian kepada pegawai lain? Jadi pada pegawai lain bisa lebih peduli nggak ? (34:35)

Pak Anwar : yaaa nanti kan begini, pada yang lain itu akan menilai seksi itu kompak, kemudian kebersamaannya bagus, tolong menolong nya bagus itu dinilai mereka sudah paham orang-orang di seksi luar itu yang terhadap kita sudah paham karena melihat kita itu apa ada kebersamaan bareng-bareng, ada ada ada apa ada makanan ya di makan bareng, tidak ada makanan yang gak usah makan hahaha (34:43)

Peneliti : pasti adalah Pak (35:32)

Pak Anwar : iyaa, hahaha (35:35)

Peneliti : kemudian ini Pak untuk komunikasi interpersonal itu apakah Bapak lebih merasa dihargai gitu? (35:37)

Pak Anwar : saya? (35:43)

Peneliti : iya (35:43)

Pak Anwar : saya itu *ndilalah* tipe orang yang nggak mikir dihargain atau tidak dihargain jadi kalau saya yo apa ya mereka itu seneng buat saya kalau mereka itu menghargai saya itu bukan karena persoalan itu saya di hargai itu ya saling menghargai gitu aja bukan karena lantaran saya apa ... komunikasi dengan ini, saya nggak itu saya nggak menilai itunya malah mereka akan menghargai saya saya nggak pernah seperti itu komunikasi yang baik mereka sudah mengerjakan dengan baik itu sudah mengerti saya kalau udah mau komunikasi baik kok nggak dikerjakan Nah itu tidak menghargai saya malah saya malah itu ya to, wah ini malah tidak beres kalau kayak gini tidak mematuhi kebijakan yang mungkin, eee (35:45)

Peneliti : diberikan? (36:13)

Pak Anwar : iya diberikan (36:14)

Peneliti : Apakah dari komunikasi itu bapak mendapatkan ruang aktualisasi diri gitu Pak saat komunikasi itu? (36:17)

Pak Anwar : maksudnya tidak ada yang tertutup ya, semua ada ruang ruang (37:30)

Peneliti : Aktualisasi diri Bapak? (37:40)

Pak Anwar : Iya semua bisa kita Explore bisa kita di dekat mana mana bisa tapi kalau saya itu kan orang organisasi ya sejak kecil saya sudah berorganisasi sehingga tidak ada yang menjadi ganjalan atau apalagi sampai ada sekat untuk menampilkan aktualisasi saya itu tidak ada semua bisa apa ditampilkan semua bisa gitu yang penting kan kita menjadi pimpinan itu tidak kaku tidak saklek itu ya santai tapi selesai, tidak mudah menghukum orang, tidak mudah membuat fitnah, saya saya gak seneng itu, mungkin ini agak mbeler misalnya ya saya tidak membuat fitnah kamu itu orangnya mbeler, enggak. jangan menuju kata-kata itu. semua saya anggap sama yang menentukan nanti berbeda itu kan golongannya golongannya itu bisanya ini golongannya ini IIIA ini IIIB dalam pegawai ini otomatis 3B itu sudah gajinya lebih tinggi dari IIIA gitu loh. Yaudah itu memang reward dari pemerintah seperti itu tidak usah apa, (37:43)

Peneliti : Meri (39:36)

Pak Anwar : Ya meri, karena memang ada sarjana ini bukan ya kerjanya mungkin lebih banyak misalnya begitu (39:37)

Peneliti : yaa, apakah ini pak dampak komunikasi interpersonal ini dapat memotivasi transendensi gitu Jadi transendensi itu nilai-nilai agama seperti itu pak jadi bukan hanya basic gaji atau apa tapi dari agama ibadah itu ada nggak bisa nggak? (39:50)

Pak Anwar : ooo, bisa jadi komunikasi kan komunikasi anu ya sentuhan rohani, sentuhan itu bisa menyadarkan orang dari niat bekerja untuk cari uang tapi juga bekerja untuk Allah, ibadah itu namanya kan ibadah apapun, kebaikan apapun yang kita yang kita kerjakan itu bukan untuk... tapi untuk dirinya, jadi *sampean* itu bekerja asal-asalan itu nggak usah Allah yang menilai temen aja, susah itu cuma asal-asalan oh udah ngerti nggak usah pakai kita umum-umumkan semua orang sudah paham sehingga akhirnya.. *kae iki wonge mung waton wae*, misalnya begitu udah ngerti orang dan dengan itu

berarti kejelekan yang ditanamkan untuk diri dia, kalau untuk diri dia itu bukan cuma Allah yang menilai jelek tapi manusia meneliti jelek juga ya to, dalam bahasa agama itu (Surat Al-Isra' Ayat 7) *in ahsantum ahsantum lianfusikum*. Jika kamu berbuat kebaikan maka kebaikan itu bukan untuk orang lain tapi untuk dirimu sendiri *wain asa'tum falaha* demikian juga orang berbuat jelek, mereka ya untuk dirinya sama (40:05)

Peneliti : kembali lagi ya (42:02)

Pak Anwar : Iya Jadi kalau kita ini bekerja dengan baik itu yang mendapat nilai itu ya karena kebaikan kita itu, jadi kalau kita bekerja dengan jelek, datangnya telat, malas, tidak disiplin, yaudah dirinya, dan pasti itu udah ngerti. orang lain dah ngerti, tidak jujur udah ngerti, wah orang itu tidak jujur, jangan diserahkan ke orang itu, orang lain sudah mengingatkan. itu artinya memang untuk dirinya sendiri kejelekan itu karena tidak bagus itu, kalau baik ya kita pasti orang sudah senang kalau baik kerjasamanya apik (42:05)

Peneliti : kemudian ini Pak faktor pendukung apa saja terkait komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai? (43:18)

Pak Anwar : faktor pendukungnya? (43:30)

Peneliti : Iyaa, komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi (43:32)

Pak Anwar : ya pertama itu ya, bicara yang yang anu lah bicara yang apa bahasanya santun ya sopan bahasanya santun itu loh

Pak Anwar : kan banyak orang gak seneng kalau nyebut taek apalah, itu kan nggak santun walaupun dalam kemarahan ya to, orang udah nggak seneng itu itu kalau orang Jawa itu nganu sensitif dan bahasanya itu lemah lembut itu, Jadi kalau mengatakan tidakpun dia harus mubeng dulu baru sampai ke tujuan. sampean orang mana ? (44:02)

Peneliti : *kula* Magelang Jateng (44:30)

Pak Anwar : Laiya orang Jawa hahaha kan juga sama toh sampeyan punya, sudah punya pacar? (44:33)

- Peneliti : Belum, hehe (44:39)
- Pak Anwar : pacar kok kasar, itu sudah sudah anu apa sudah menjadi faktor pendukung banget gitu, iya to kemudian tugasnya komunikasinya realistis gitu realistis itu mungkin yang masuk akal yang bisa dilaksanakan dengan apa yang bisa dikerjakan lah gitu kalau nggak bisa dikerjakan kan ini kok sulit banget e, kan ada. kalau santun, masuk akal, kemudian memang itu masuk program. Jadinya kalau udah sesuai program mau tidak mau ya dikerjakan wong itu program (44:40)
- Peneliti : tanggung jawab (45:42)
- Pak Anwar : iyaa, tanggung jawabnya, jadi sederhana kalau saya memahami gitu sederhana aja mungkin teori-teori ada, saya tidak paham teori-teori yang komunikasi yang sebaiknya dua arah itu harus dilakukan apa apa itu ya Saya tidak paham karena sudah lama tidak membaca hahaha (45:45)
- Peneliti : aplikasinya aja ya? (46:07)
- Pak Anwar : iya (46:08)
- Peneliti : praktiknya (46:09)
- Pak Anwar : iya iyaa Nah itu praktek saya nyatanya juga bisa terbangun dengan baik apa ee itu apa ya tapi itu kan juga orang yang mungkin orang yang agak pintar pintar ya kan juga pinter-pinter to mereka itu juga paham apa kalau ini tidak boleh tidak boleh itu jadi sudah males sudah *memeng* gitu, di salah-salahin ah *memeng*. kalau kita menyalahkan jangan kasar tadi. (46:10)
- Peneliti : dengan hati-hati yaa, (46:52)
- Pak Anwar : ooo mestinya tidak begini, coba dianu, diperbaiki kenapa ya bahasa-bahasanya yang santun ajalah, yang kita misalnya saya dengan anak saya, wong kita menyalakan anak itu nggak mau, ya toh, harus cari jalan untuk bisa itu, kemarin itu mau ketemu seseorang, dan itu kalau saya sampaikan secara langsung sensitive, maka kita harus bangun dulu ininya chemistrynya apa ya kita

bangun sehingga betul-betul dia menyadari oo, ya saya terima gitu loh jadi (46:53)

Peneliti : perlu pengantar gitu ya Pak ? (47:47)

Pak Anwar : iyaa jadi harus ini, itu kan pemilihan kata bahasa itu itu penting itu sama-sama mengatakan tidak tetapi dengan bahasa yang lebih halus apa itu ya, tidak, itu tidak, jangan, waa itu lo kasar banget tu, cuma itu memang Cuma ada di Jawa Kalau dari Sumatera itu tidak bisa, jadi tidak paham dengan bahasa-bahasa mlipir-mlipir itu nggak paham, memang ini karakter lah (47:48)

Peneliti : karakter tiap pulau (48:30)

Pak Anwar : iya jadi ya Jadi kita melihat apa budaya, ragamnya. jadi saya juga termasuk orang yang apa adanya tidak ada basa-basi saya lebih senang memang tidak ada basa-basi tapi beda kalau komunikasi dengan basa-basi hahaha saya juga kadang-kadang keceplosan tidak basa-basi saya lupa gitu iya haha (48:40)

Peneliti : Bapak dari mana? (49:15)

Pak Anwar : kalau saya dari Betawi (49:17)

Peneliti : ohh Jakarta ya, (49:18)

Pak Anwar : nggak enak ya nggak enak (49:23)

Peneliti : apa adanya gitu? (49:26)

Pak Anwar : apa adanya, hahaha (49:28)

Peneliti : untuk ini Pak faktor penghambatnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja? (49:30)

Pak Anwar : yaa pastilah kalau apa peluang pasti ada hambatan juga pasti ada Jadi tidak ada sesuatu itu yang tidak ada hambatannya apalagi untuk menyelesaikan sebuah tugas ya, hambatan di komunikasi itu, saya ini ngumpul yang nangkep apa sesuai kemauan saya itu belum tentu sama lo (49:40)

Peneliti : emm ini beda penangkapan? (50:27)

Pak Anwar : iya beda persepsi dari masing-masing kalau itu makanya *sampean* kuliah itu kan bukan karena tidak pintar, kadang-kadang karena

berbeda apa ini yang diharapkan dosen itu apa gitu loh Ada yang orang cerdas tidak perlu bertele-tele langsung bisa menangkap ada yang diterangkan sampai apa rinci *jelimet* juga belum bisa menangkap, hahaa yaitu Komunikasi itu ya kayak gitu gitu Kalau misalnya ini Ini disuruh apa gitu ya entah undangan entah apa gitu di sini ditulis selesaikan cuma disponya ditulis selesaikan, apa itu yang diselesaikan? bagaimana caranya? itu kan masing-masing berbeda, iya apa itu namanya perbedaan persepsi atau Apa perbedaan (50:30)

Peneliti : ya persepsi (51:41)

Pak Anwar : ya persepsi ya (51:43)

Peneliti : faktor lain yang menghambat? (51:45)

Pak Anwar : kalau lain ya bisa jadi ini apa kalau kita tugas itu ini begini ya yang tugas itu unsurnya itu banyak itu lo, maka mungkin yang paling berat itu antara kemauan teknis itu gini lo...mungkin ini lho teknis itu mungkin ada beberapa cara itu yang saya pengen begini yang sana pengennya begini gitu sama sama ingin melaksanakan tugas tapi berbeda dalam mau melaksanakannya itu bisa jadi apa yang kita sampaikan yang kita inginkan itu mungkin akan berbeda dalam teknis pelaksanaannya bisa jadi kalau sudah teknis itu kan bukan saya yang anu, kan sudah mereka (51:50)

Peneliti : bapak hanya mengevaluasi? (53:13)

Pak Anwar : iyaa, apa itu namanya ya yo itu apa ya perbedaan teknis atau pelaksanaan apa ya itu komunikasi yaitu arahnya begini tapi kalau pelaksanaannya begini nanti kalau ada sesuatu hal yang tidak bagus Lho kamu kok begini? pemahaman saya begini e Pak. Hahaha begitu lho Iya itu memang itu dengan kata-kata itu sulit saya nggak tahu itu nanti terserah kamu aja yang merumuskan (53:15)

Peneliti : jadi pelaksanaan jauh dari tujuan gitu? (54:00)

Pak Anwar : iyaa, karena berbeda apa eee, cara memandang itu pelaksanaan tugas itu teknisnya itu apa ya itu penghambat penghambat

penghambat komunikasi itu sebetulnya ya ya itu bisa jadi penghambatnya yo yang diajak komunikasi itu memang tidak berminat, tidak berminat itu ya ya sudah Bagaimana mau, iyaa nggak bisa sama orang mau cerai yang satu udah nggak minat diajak komunikasi wes pokoknya titik-titik bangkrong tuh bahasanya apa ya Saya mau cerai tidak ada komunikasi tidak mau diajak komunikasi itu artinya tidak akan pernah bisa berjalan itu salah satu hambatannya komunikasi seperti itu tidak mau atau tidak bisa diajak komunikasi iya (54:05)

Peneliti : baik Pak, Trimakasih banyak Pak (55:40)

Pak Anwar : sudah selesai po? (55:41)

Peneliti : sudah (55:42)

Pak Anwar : oo, cukup ya? (55:43)

Peneliti : Iyaa (55:44)

**TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA PEGAWAI SEKSI
PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMROH KEMENTERIAN AGAMA
KOTA YOGYAKARTA**

Sumber Data : Ibu Mari'atun Solikhah

Jabatan : Pengelola data PHU

Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2017

Waktu : 10:00 WIB

Peneliti : mungkin Ibu bisa memaparkan pemahaman Ibu terkait komunikasi interpersonal pemimpin langsung dan tidak langsung Bu? (00:50)

Bu Mari'atun : kalau di dalam kantor ya kalau komunikasi langsung itu kita selalu apa berhadapan langsung dengan ee bisa dengan atasan, kemudian bisa dengan teman se anu ya istilahnya teman seruangan itu kemudian juga komunikasi dengan seksi yang lain. Nggih karena kalau dalam Kemenag kan nggak bisa to seksi itu bekerja sendiri jadi dengan dengan kita harus istilahnya menjalin komunikasi yang baik dengan seksi yang lain. itu kan kalau yang yang dengan teman, kemudian kalau yang dengan atasan ya kita tetap istilahnya tetap anu ya, ee atasan itu sebagai atasan tetap kita hormati, terus kemudian ada saling apa ya saling membantu lah kan dia juga memberikan kepada kita misalnya apa disuruh ini ini ini na kita kan tetap ada harus sesuai dengan aturannya gitu nggih (00:55)

Peneliti : Kapan Ibu melakukan komunikasi interpersonal? komunikasi interpersonal itu kan komunikasi antar dua orang? (02:03)

Bu Mari'atun : ya setiap hari to , iya setiap hari (02:13)

Peneliti : kalau dengan pemimpin? (02:15)

Bu Mari'atun : Dengan pemimpin kalau disini setiap hari juga, nggih ya karena kita dalam bekerja kan ada koordinasi nggih, tugasnya ini terus

kemudian kalau kita kan minta tanda tangan ini kan tetep harus ada komunikasi setiap hari kita komunikasi. kecuali kalau dinas luar kita nggak masuk, itu nggak ada komunikasi langsung. (02:17)

Peneliti : kalau Ibu pernah melakukan komunikasi tidak langsung nggak Bu? (02:51)

Bu Mari'atun : ya pernah nggih kalau ee komunikasi kadang kan lewat media social, misalnya kalau kita ada tugas nggak kan ee suratnya itu mungkin kan malam, aa oh Buk ini ada tugas ini, itu kan bisa lewat WA lewat SMS mungkin bisa juga. termasuk Kepala Kantor pun kadang-kadang memberi tugas juga lewat WA karena kita itu nek dalam kantor kan surat disponya sore, njuk pagi harus dijalankan kan nggak mungkin nunggu ini kan nunggu birokrasi seperti ini nggeh (02:53)

Peneliti : Terus bagaimana respon Bapak dengan komunikasi Ibu? (03:30)

Bu Mari'atun : Maksudnya bagaimana (03:32)

Peneliti : Kan Ibu komunikasi dengan Pak Kepala gitu, terus respon Pak Kepala bagaimana? (03:35)

Bu Mari'atun : Ya baik, nggeh kita tetap seperti ini lho dalam komunikasi itu kalau saya ya kita saling menghargai gitu aja, nggeh, nha gitu lho nggeh. Kalau kita tidak saling menghargai dengan tutur kata yang baik yaitu komunikasi tapi kalau sebetulnya kan komunikasi itu kita mau mengarah sesuatu tempat ya kan jalannya beda-beda nah kita ambil jalan yang tidak ada hambatan gitu loh Kita kan juga tahu Oh Bapak ini sifatnya seperti ini, oh saya komunikasinya harus kita harus tahu yang diajak komunikasi itu temperamen itu kan juga harus tahu, nggih to nyuwun sewu ada temen kita yang temperamennya suka marah, ya to, haa, dikit-dikit marah, banyak kerjaan marah, tapi ada temen yang walaupun pekerjaannya seperti apa dia tidak marah itu kan tergantung karakter karakter manusia to haa, kalau berkomunikasi kita harus tahu karakter dari lawan komunikasi kita (03:37)

Peneliti : berarti Ibu harus mengetahui dulu karakter seperti apa (04:44)

Bu Mari'atun : ya Ya otomatis saya karena saya sudah biar biasa di mana yang BP4 jadinya ya istilahnya sifat seseorang itu sudah banyak tahu secara bahasa secara bicara itu Kelihatan banget orang itu komunikasinya Seperti apa tho Nggih unggah ungguh itu pasti terlihat Iya bisa satu satu contoh ya Misalnya ini kalau kalau yang pemimpin yang baik memberikan kepada stafnya itu *Mbak nyuwun Tulung* Nah itu loh ada kata-kata baik baik itu, *Mbak iki tulung* Nah itu kan kalau tidak ada nek wong Jowo ya di orangkan lah kita, *nggeh* seperti di *wongke* yaudah kita pasti responnya bagus, *nggeh* tapi kalau kita nggak menghargai orang lain ya ya udah kita juga menghargai gitu-gitu *nggeh* (04:47)

Peneliti : Seberapa pentingkah komunikasi interpersonal di kantor bu? (05:41)

Bu Mari'atun : kalau saya tergantung orangnya sih, menurut saya penting karena ini komunikasi ini bisa salah *miskomunikasi* kalau kita tidak pas, *nggeh* to kemudian kalau kita pas komunikasi ini komunikasi kalau menurut saya itu paling penting dalam kehidupan *geh* tidak tidak hanya di kantor lo di rumah di masyarakat orang-orang itu sangat baik termasuk Rasulullah itu kan tutur katanya yang baik kalau kita kalau kita berbicara yang baik gitu aja itu komunikasi kalo tidak ada komunikasi yo macet *no mbak* kayak *nganu to*, orangnya diem aja kan kan kita nggak tahu maksud orang itu apa *nggih nggih nggih nggih* (05:46)

Peneliti : kalau dalam komunikasi dengan Bapak? (06:35)

Bu Mari'atun : Pak kepala?(06:38)

Peneliti : itu terbuka nggak Bu? (06:39)

Bu Mari'atun : terbuka sekali, nah itu dia juga kalau salah Bapak ini satu kalau salah dia ini merasa bersalah kalau anu merasa kemampuan kita kan terbatas juga to *nggeh* gitu aja (06:40)

- Peneliti : berarti kalau menurut Ibu Bapak ini kalau saat bicara itu melihat kondisi Ibu nggak seperti Oh Ibu ini lagi ada masalah atau Ibu lagi gimana gitu Bu? (06:57)
- Bu Mari'atun : kalau Bapak biasa aja sih nggak nggak nggak nggak anu nggeh, biasa. Terus dia tahu kok kalau sibuk banget, tapi *sek penting* kerja itu bareng lah (07:10)
- Peneliti : kalau Ibu sendiri mendukung nggak adanya komunikasi terbuka? (07:27)
- Bu Mari'atun : ya sangat mendukung *enggeh* (07:33)
- Peneliti : berarti kalau ada apa-apa dikomunikasikan (07:35)
- Bu Mari'atun : heem, kalau saya malah malah tidak suka kalau apa-apa ee apa-apa disembunyikan gitu loh, ya mungkin saya orangnya gini ya mbak, saya tu orangnya terbuka sekali saya nggak suka orang belakang ngomong di belakang saya gitu lho, kalau misalnya saya sering ngomong sama orang pribadi saya seperti ini lho kalau diomongkan kalau saya salah ya bilang saya salah tapi jangan diomongkan dibelakang, gitu lho *nggeh* karena sifatnya kan membangun kan manusia *rak ono sek* sempurna to *nggeh*, nah itu (07:37)
- Peneliti : untuk kebaikan kita gitu ya Bu? (08:13)
- Bu Mari'atun : he'em, *enggeh enggeh* maka kita juga terbatas kemampuan terbatas, *nggeh* (08:15)
- Peneliti : kalau dalam komunikasi Bapak ini, ee memberikan ini nggak Bu aktualisasi untuk lawan bicara? (08:20)
- Bu Mari'atun : ha'aa, Bapak bagus *nggeh nggeh* (08:25)
- Peneliti : kalau dalam berbicara Bapak menggunakan gerak tubuh nggak untuk mempertegas penyampaian pesan *ngoten?* (08:30)
- Bu Mari'atun : ya biasanya sih Bapak, nggak nggak kadang iya kadang tidak, ya tergantung konteksnya kan, kalau saya biasanya ngomong, tangan yang sering yang sering kalau saya loh kalau Bapak biasanya biasa aja (08:40)

Peneliti : kalau Ibu dengan gerakan? (08:53)

Bu Mari'atun : iya ho'o, saya kan kadang-kadang untuk untuk anu ya apa menekankan *nggeh nggeh*, karena itu sangat itu juga berpengaruh to mbak dalam komunikasi kalau *awak dewe wis opo* sebetulnya kalau di haji itu kan pelayanan apa pun kita harus menentukan ee apa wajah yang ya istilahnya Iya tersenyum Walaupun kita mangkel karena itu kan nggak boleh dilanggar dalam agama nggak boleh kalau kita kan karena yang dilayani itu kan orang-orang yang orang lansia yang yang artinya beda dengan kita, *nggeh* kalau lansia *wis sepuh diterangke gak dong* kan kita harus sabar ya itulah *nggih*, disitu komunikasi. (08:55)

Peneliti : kalau Bapak dalam berkomunikasi membedakan gak Bu antara jabatan Ibu dengan jabatan yang lain? (09:47)

Bu Mari'atun : enggak sama aja *nggeh* kan jabatan itu kalau saya hanya sampiran to, kalau saya lo jabatan itu kan hanya menunjukkan tanggung jawab seseorang itu kalau saya gitu kalau saya bu walaupun jabatan apapun kalau perilakunya orang itu tidak baik saya juga nggak menghargai, iya kan tetapi kalau jabatannya dia rendah tetapi orang perlakuannya baik nah itu kalau saya gitu, kalau dengan kita jabatan tinggi tidak menghargai kan juga tidak dihargai timbal balik kalau saya lho kalo itu prinsip-prinsip dari saya loh kan kalau pensil dari orang lain beda kalau dia jabatan tinggi walaupun perilakunya seperti apapun dihormati kalau dia nggak (09:54)

Peneliti : kalau Bapak memperlakukan (10:45)

Bu Mari'atun : sama sama, *enggih* (10:47)

Peneliti : dari komunikasi Bapak itu bisa menumbuhkan kepedulian Ibu terhadap pegawai lain nggak (10:50)

Bu Mari'atun : ya karena itu sudah ee tugas-tugas kita yang kita harus harus harus tanggung jawab dengan iya iya kita peduli juga *nggeh* kita cuma anu *opo yo nek* memberi Bapak memberi motivasi bagus gitu lo

sering-sering gitu nggak ada habis mau nggak mau bantu nggak gitu loh (10:57)

Peneliti : kalau saat berkomunikasi Ibu mendapatkan respon langsung nggak dari Bapak? (11:25)

Bu Mari'atun : iya langsung *nggeh* (11:30)

Peneliti : tidak perlu menunggu langsung direspon Ibu? (11:35)

Bu Mari'atun : heem enggih kita kan kalau kita kan harus segera direspon kalau tidak direspon ya tidak bisa (11:37)

Peneliti : kalau respon Ibu terhadap respon Bapak yang langsung itu? (11:43)

Bu Mari'atun : ya sukak to, semua pekerjaan cepet selesai (11:45)

Peneliti : Ibu merasa nyaman nggak dengan komunikasi Bapak? (11:52)

Bu Mari'atun : nyaman aja, *nggeh* saya tu dengan siapa pun nyaman cuma karena saya udah tahu apa ya bagaimana karakter tadi karakter seseorang yang dianggap berkomunikasi itu kan kelihatan, *nggeh* (11:55)

Peneliti : kalau Ibu termotivasi nggak dengan komunikasi Bapak? (12:12)

Bu Mari'atun : ya kalau saya *wis nganu* ya istilahnya kan berapa berapa tahun ya saya sudah nggak nggak nggak biasa aja saya kepalanya siapa aja ya biasa aja, *nggeh nggeh* kalau yang yang lain kan Bapak memberikan peluang atau untuk misalnya ayo *do melu kabeh*, jadi bagus motivasinya itu. motivasi beribadahnya bagus-bagus banget itu yang yang yang penting (12:19)

Peneliti : yang utama (12:53)

Bu Mari'atun : he'em heem heem, motivasinya luar biasa, *nggeh* (12:54)

Peneliti : kalau komunikasi Bapak bisa menumbuhkan rasa aman buat Ibu? (12:57)

Bu Mari'atun : He'em, tenanglah *ora* karena kan kita tetep yang bertanggung jawab kan Bapak toh, dia sistemnya Pak Bambang yaitu apapun yang dilakukan staff saya itu tanggung jawab saya jadi dia sangat melindungi stafnya itu, ya, *ho'o* walaupun staffnya salah, saya tanggung jawab gitu lo, ya berarti kan sangat melindungi kan, tidak

- langsung terus stafnya jangan salahkan saya ada masalah staf saya, jadi salahkan saya kalau Pak Bambang gitu, *he'em* (13:00)
- Peneliti : Tapi Bapak dalam berkomunikasi melindungi stafnya ya? (13:35)
- Bu Mari'atun : he'em, orangnya rajin agamanya bagus kalau saya mengambil kesimpulan kalau seseorang itu ibadahnya baik InsyaAllah karena komunikasinya baik, *enggih* (13:41)
- Peneliti : Jadi kalau Ibu ini merasa dihargai nggak dengan komunikasi Bapak? (13:58)
- Bu Mari'atun : iya iya nggak papa (14:00)
- Peneliti : berarti Ibu merasa di hargai, merasa (14:05)
- Bu Mari'atun : terlindungi , ho'o (14:10)
- Peneliti : diberikan ruang aktualisasi diri nggak Bu? (14:14)
- Bu Mari'atun : iya iya *nggeh nggeh* (14:17)
- Peneliti : kalau faktor penghambatnya dari komunikasi interpersonal? (14:20)
- Bu Mari'atun : dengan siapa? (14:28)
- Peneliti : dengan Ibu dengan Bapak (14:30)
- Bu Mari'atun : dengan Bapak *tok to?* saya nggak ada sih hambatannya *nggeh nggeh* (14:32)
- Peneliti : susah dihubungi nggak Bu? (14:38)
- Bu Mari'atun : enggak Bapak kan di sini terus dari pagi datang paling pagi ,Sebelum saya datang setengah tujuh Bapak sudah datang, he'em *standby* terus jadi kecuali kalau dia tugas diluar itu aja ya (14:40)
- Peneliti : kalau pendukungnya faktor pendukung dari komunikasi? (14:55)
- Bu Mari'atun : ee faktor pendukungnya ya banyak ya ya waktu, tempat, terus waktu tempat yang tadi itu to membuka diri itu itu yang yang yang bagus (15:00)
- Peneliti : berarti yang termotivasi itu tadi kebutuhan aman Ibu kalau *sharing* pun gak papa? (15:18)
- Bu Mari'atun : kalau pribadi nggak saya, hahaha *nek pribadi ora, ho'o nek* saya kita hanya kebutuhan sebatas kalau saya membatasi kebutuhan

hanya sebatas kerja kecuali kan ada to pemimpin yang untuk curhat pribadi to, kalau saya nggak, Hehehe saya saya sering malah dicurhati orang hahaha, Kalau saya nggak saya tetep hanya sebatas kantor (15:30)

Peneliti : tapi kalau pribadi enggak ya Bu? (15:55)

Bu Mari'atun : nggak aman kalau saya nggak nggak nggak anu Nggak boleh kalau curhat untuk pribadi ada lembaga khusus sendiri hehehe (16:00)

Peneliti : *nggeh ngoten mawon nggih Bu*, Makasih banyak ya Bu (16:20)

Bu Mari'atun : udah? Udah yaa, Ya sama-sama mbak (16:24)

**TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA KEPALA SEKSI
PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMROH KEMENTERIAN AGAMA
KOTA YOGYAKARTA**

Sumber Data : Bapak Drs. H. Bambang Inanta

Jabatan : Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh

Tanggal : 12 Mei 2017

Waktu : 09:00 WIB

Peneliti : mungkin bapak bisa memaparkan sedikit tentang pemahaman Bapak mengenai komunikasi interpersonal langsung dan tidak langsung? (03:00)

Pak Bambang : kalau komunikasi itu kan hubungan satu dengan yang lain yang hubungan itu memiliki pengaruh, pengaruh, baik itu pengaruh yang bisa jadi positif bisa jadi negatif, tapi harapannya itu menjadi pengaruh positif sehingga adanya pimpinan itu menjadi energi yang bisa mengontrol kawan-kawannya atau memberikan motivasi ke kawan-kawannya. Jadi hubungan satu dengan yang lain kalau nanti di kantor ya antara sesama staf mungkin bisa juga dengan atasan itu punya satu dengan yang lain punya pengaruh. Kemudian pengaruhnya itu mempengaruhi yang positif ya. Contohnya begitu yah itu kalau dari saya, ha nanti hubungan itu kan bisa langsung bisa juga tidak langsung, ya, artinya langsung nanti bisa langsung kita mendekati, seperti ini kita, ha misalnya pas rapat-rapat kan juga langsung, kemudian secara personal ee ngomong-ngomong itu kita saya kira langsung juga, ya, kalau sepertinya sebetulnya hubungan langsung, Kalau yang tidak langsung itu bisa melalui media, media itu bisa melalui media, ya mungkin seperti di telepon, mungkin di WA, mungkin di sms atau mungkin bentuk lain. Tapi bisa juga melalui surat, ha surat itu bisa wujudnya perintah, bisa intruksi, bisa macem-macem ya, ya, yang lain paling tidak kan

perintah dan intruksi atau mungkin kalau disini mungkin bisa disposisi, atau yang mendelegasikan lah, itu ya tapi kalau yang langsung tadi yaitu seperti kita ngomong kapan, kemudian ditanya langsung datang keorangnya (03:07)

Peneliti : kapan bapak melakukan komunikasi interpersonal langsung dan tidak langsung pak? (05:30)

Pak Bambang : Kalau langsung kan hampir setiap hari, kadang kita, saya tidak hanya duduk disini, mungkin juga mendekat dengan ke kawan-kawan mungkin bertanya, itu yang langsung ya , atau mungkin rapat, melalui rapat koordinasi, ya disini paling tidak rakor itu saya beri kesempatan saya ngomong, kawannya ikut ngomong itu paling tidak diri ini itu dihargai, melalui pembinaan mungkin baca alquran nya, disini kan ada baca alquran kemudian disini juga saya ajari nahwu, temen-temen, ya, ya nahwu sedikit ya, terus sekaligus nanti rakor, ya rapat koordinasi. saya ngomong kemudian nanti ada usul-usul ya kita terima kan hubungan antara pimpinan dengan bawahan itu kan saling membutuhkan, saling membutuhkan artinya ya eeee ada sesuatu yang dikomunikasikan kemudian nanti pekerjaan itu bisa selesai jika ada yang dikomunikasikan sehingga pekerjaan juga selesai. (03:35)

Peneliti : Terus, Mengapa bapak melakukan komunikasi interpersonal langsung dan tidak langsung? (07:00)

Pak Bambang : Yaa Karena ada sesuatu yang harus diselesaikan jadi kalau dalam sebuah organsasi itu ada fung apaa fungsi ya semacam program, ya kan kita punya program (07:05)

Peneliti : Tupoksi (07:20)

Pak Bambang : Iyaa, punya program, na program itu kan mau dilaksanakan tidak, ha yang melaksanakan itu kan bersama-sama. sesuai dengan tugasnya ya, jadi A, B C itu kan punya tugas masing-masing, ha kemudian dilaksanakan. na ini kan perlu komunikasi juga, bangunan komuniasi antara saya dengan kawan-kawan itu yang

melaksanakannya sesuai dengan tupoksinya masing-masing, dilaksanakan, na setelah dilaksanakan kan juga perlu di, mungkin sebuah perlu kepanitiaan juga kan, misalnya ada yang ngurusi apa gitu kan ada panitiannya juga, ada yang melaksanakan, na kemudian juga perlu kontrol juga kan, jadi kontrol ini komunikasi kan, komunikasi itu yaaa mau apa ya jadi disini kan ada nantinya kan sampai pada tujuannya ya, jadi tujuan sebuah organisasi bisa tercapai, tapi kan kegiatan itu kan sebuah rangkaian, rangkaian, kemudian dikerjakan oleh ya mungkin disini teman-teman kita ini, ya, yaa setelah dikerjakan, selesai kan kan ada tujuannya nanti ada kontrol ya supaya supaya baik jalannya, berjalan dengan baik lancar tanpa tidak ada apa-apa gitu ya (07:22)

Peneliti : terus ini Pak bagaimana respon lawan bicara ketika melakukan komunikasi? (08:53)

Pak Bambang : Oh di sini itu apa namanya istilahnya dialogis artinya dialogis itu ketika saya ngomong, temen-temen mendengar ya, setelah itu kemudian memberikan respon, respon balik ya bisa itu wujudnya saran, bisa usul bisa ya pemecahan bersama-bersama ya pemecahan bersama supaya lancar gitu (08:58)

Peneliti : Terus bagaimana pendapat Bapak terkait respon pegawai tersebut? (09:25)

Pak Bambang : kalau responnya saya melihatnya baik-baik disini, Insya Allah baik teman-teman baik Kalau saya gitu makannya kalau sudah baik masih ada yang *dolan* tapi di sini Insya Allah nggak ada yang *dolan* nggak ada, ya responnya bagus artinya ya ketika apa namanya komunikasi itu dua arah ya tidak hanya searah kalau searah kan mau saya ndak baik itu kalau mau saya kan bisa jadi nggak baik karena belum tentu ditanggapi gitu saya lebih baik belum tentu, jadi kan direspon-respon responnya itu ya bisa melalui saran atau menceritakan ya menceritakan pekerjaannya bisa saran bisa usul

bisa mungkin problem-problem ya dipecahkan bersama ya supaya supaya lancar semua ya (09:30)

Peneliti :Seberapa pentingkah komunikasi interpersonal langsung dan tidak langsung menurut Bapak di kantor ini? (10:33)

Pak Bambang : ya sangat penting untuk itu yang tadi kalau ada tujuan gitu ya tujuan jadi tujuannya atau targetnya bisa selesai bisa terwujud gitu ya ya kalau belum terwujud kan berarti kepentingannya sendiri, nggak ada kepentingannya itu, pentingnya dalam rangka untuk menyelesaikan pekerjaan dan pekerjaan itu bisa selesai dengan baik gitu ya karena disini pekerjaan kita kan banyak pekerjaan kita kaitanya dengan masyarakat sehingga nanti pelanggan tu atau masyarakat itu ya bisa tersampaikan dengan baik dan merasa puas dan di Haji itu kalau tidak itu tahun 2016 itu nilainya kepuasan masyarakat itu 83% (10:38)

Peneliti : jadi kepuasan itu (11:35)

Pak Bambang : iya (11:38)

Peneliti : yang dari luar itu (11:39)

Pak Bambang : iya, itu penelitian nasional. jadi penyelenggara haji tahun 2016 itu dinilai oleh BPS, Badan Pusat Statistik itu 83% itu kan artinya nilainya 83, Iya bagus itu (11:40)

Peneliti : Apakah dalam komunikasi ini antara bapak dengan pegawai tu terbuka gitu Pak dalam menerima masukan, dalam (12:05)

Pak Bambang : Oo, kalau saya terbuka, terbuka nggak ada yang saya tutup contoh misalnya masalah uang, uang saya, saya nggak megang, saya nggak mau, yang megang kawan-kawan itu ada ceritanya ada kegiatan, dan itu pakai dana (12:00), kan saya nggak megang, kalau itu saya tertutup kan itu saya pegang sendiri, orang lain nggak perlu tahu, kurang lebih begitu, tapi kalau saya kan nggak begitu nggak megang kawan-kawan, nah itu kan angka-angka itu sudah jelas, angka-angkanya sudah ada, ini untuk ini, untuk ini sudah, jadi lebih terbuka, lebih dan itu angka-angka itu program itu yang bawa

temen saya tidak tau nanti yang megang kawan nah nanti kalau mau mengerjakan komunikasi. misalnya satu contoh besok-besok itu kita kan mau menyelenggarakan acara (12:12)

Peneliti : Sabtu ini (13:10)

Pak Bambang : ya besok siang itu evaluasi pelunasan dana haji, nah evaluasi itu bahkan evaluasi itu kan pakai SK juga SK Kepala Kantor, Kepala Kantor juga tahu angka-angkanya, mungkin angka uang ya, kepala juga tahu yang jadi panitia tahu narasumbernya siapa juga sudah tahu nah kalau sudah tahu semua termasuk angkanya mau yang dibelanjakan apa kami juga terbuka transparan pada kawan-kawan tidak ada yang saya tutupi (13:11)

Peneliti : Kalau masalah pribadi kaya yang masalah keluarga itu terbuka nggak Pak? (13:52)

Pak Bambang : kalau saya ? (14:02)

Peneliti : kalau yang dari pegawai ke Bapak, sharing mungkin? (14:04)

Pak Bambang : kalau di sini tuh kalau di rumah kelihatannya ya nggak begitu ya kalau kalau sharing tetep masalah kantor gitu. Kalau mungkin kalau ada problem itu baru biasanya biasanya begini Mbak jadi orang yang punya problematika keluarga itu ke kantor biasanya ada masalah juga misalnya kadang terlambat atau mungkin pengen keluar, yang pengen keluar itu kembali nggak Nah itu mungkin baru ada masalah tapi kalau tidak ada masalah saya kira nggak nggak sampai sini, jadi jadi rata-rata ini memahaminya begitu kalo di kantor itu aktif pagi sampai sore itu kemudian tidak keluar dalam waktu jangka yang lama itu tidak ada masalah karena yaitu kalau saya memahami misalnya kan ada pegawai misalnya punya utang begitu berat banyak kadang-kadang biasanya di kantor itu bisa biasanya nggak genap itu, pecah mungkin karena ingin menjadi objek lain dalam untuk menutupi kekurangan kekurangan kalau di sini semua aktif mbak, ini berarti di rumah nggak ada masalah jadi di rumah itu juga mendorong untuk pegawai gitu, artinya kalau

saya datang kesini tu jam tujuh kurang dikit sampai di sini tuh lah itu saya paling lambat sampai di kantor jam tujuh padahal masuknya masuknya jam setengah delapan jadi rata-rata saya sampai disini jam tujuh kurang sepuluh jam tujuh kurang seperempat. Kenapa saya mruput? karena Saya ingin membangun diri saya sendiri (14:05)

Peneliti : memberikan contoh (16:05)

Pak Bambang : yaaa Kalau boleh dikatakan begitu ya memberi contoh buat kawan-kawan supaya apa ya disiplin juga (16:07)

Peneliti : berarti secara tidak langsung bapak memahami bagaimana perasaan seumpama Bapak komunikasi ni terus oh pegawai sedang ada problem (16:15)

Pak Bambang : yaaa kalau begini biasanya gak ada tapi kalau saya membangun begitu Jadi secara umumnya itu memang ya kalau memahami tempat lain seperti itu kan kadang-kadang begitu kalau orang yang banyak problem di rumah apakah mungkin salah satu faktor tuntutan salah satu tadi saya contohkan utang utang itu ya biasanya kadang-kadang *sok* ya kadang-kadang telat, kadang-kadang di waktu-waktu banyak keluar, biasanya begitu. Dan disini Alhamdulillah nggak ada insyaallah gak ada Insyaallah tetap semua jam setengah delapan sudah pada masuk (16:28)

Peneliti : Apakah ini pak Bapak mendukung antara komunikasi Bapak dengan pegawai itu terbuka ? (17:10)

Pak Bambang : Oh saya iya kalau saya terbuka terbuka dan harus terbuka tidak boleh ada yang ditutup-tutupi nanti ribet gitu kan Kalau ditutup-tutupi, itu betul betul ribet semua artinya ribet itu nanti menjadi mengganggu apalagi ada yang diuntungkan ada yang merasa dirugikan itu menjadi pengganggu ya kalau kita terbuka Jadi kalau nanti terbuka Insya Allah saling membantu (17:15)

Peneliti : Apakah Bapak ini saat berkomunikasi itu menanamkan sikap positif gitu Pak terhadap pegawai? (17:54)

Pak Bambang : ohya diantaranya disini kan setiap Senin dan Kamis Senin itu kan membaca Al Quran membaca Alquran mungkin hanya membaca Quran itu satu ruku atau mungkin dua ruku itu ya setiap orang Nah itu kemudian baru kita juga mematuhi ilmu ilmu lain, yang tidak biasa yaitu nahwu kebutuhan Disini ya soal Nahwu masih perlu di masih perlu ditingkatkan walaupun nanti entah gimana Karena saya hanya di kantor saya kan nggak lama baca Al-Qur'an itu ya paling-paling Satu orang satu ruku' dua ruku' itu hanya berapa menit tu satu bulan Saya biasanya mengajarkan nahwu juga tidak seperti di sekolah nggak hanya berapa menit sekitar 15 menit 20 menit karena menyambung tiap hari dia banyak juga ini begitu, itukan apa ya, komunikasi positif penanaman supaya ilmunya nambah jadi saya juga kepingin menanamkan energi positif atau yang baik kepada kawan kawan dalam beragama dengan baik walaupun kita karena di kantor ya ada tujuan sendiri namun secara umum bisa mengatrol mengatrol (17:58)

Peneliti : kalau dalam berkomunikasi ini Bapak sering menggunakan bahasa tubuh gak gerakan tubuh untuk memperjelas pesan Bapak ? (19:42)

Pak Bambang : ya Iya biasanya angguk-angguk itu kan hahaha diantaranya itu diantaranya ya diantaranya yang banyak termasuk lisan, termasuk apa mimik wajah atau badan gerak-gerak itu ada pengaruhnya (19:50)

Peneliti : terus kalau yang komunikasi Bapak membedakan nggak antara jabatan seumpama ini bagian apa ini bagian apa itu dibedakan nggak dalam hal komunikasi? (20:12)

Pak Bambang : Oh gak ya kan bersama-sama nantinya ya sesuai dengan apa yang di garap kan nanti masing-masing kalau pas koordinasi langsung kita kan terbuka misalnya saya mau menyampaikan beberapa agenda nanti kemudian kan ada yang memberikan respon, kan nanti responnya masing-masing (20:21)

Peneliti : Beda-beda? (20:45)

Pak Bambang : Ya bisa beda-beda, sesuai dengan kepentingan yang dikomunikasikan keperluannya, misalnya kawan baru ini kaitannya dengan penyusunan Pramanifest, nanti kan juga dibahas, nanti kalau yang kaitannya dengan yang menyusun kan memberikan respon (20:50)

Peneliti : jadi kalau secara usia, tidak dibedakan? (21:15)

Pak Bambang : Iya di sini kebetulan yang paling tua Bu Bu Atun itu, terus saya, kemudian Mas Agung terus Mas Okta, terus Bu anu Bu siapa nih bu Intan terus Mas Okta baru yang paling muda yang sedang mengerjakan tugas sebelahnya Pak Okta (21:20)

Peneliti : kalau Komunikasi Bapak sering mendapatkan respon langsung nggak dari atau ada kayak jeda, atau langsung Pak dari lawan bicara? (21:55)

Pak Bambang : ada yang langsung misalnya di sini ada yang pengen ketemu dengan saya karena pekerjaan, kadang langsung kesini komunikasi memberikan laporan kan dia kan berkomunikasi juga tidak saya meminta memberikan laporan atau mungkin saya bertanya atau sebaliknya karena saya tidak ingin kantor itu seperti miliknya kepala tidak, tapi miliknya bersama, pekerjaan kita bersama gitu lo hanya sesuai dengan harapannya masing-masing. (22:05)

Peneliti : Bagaimana respon Bapak terhadap respon langsung pegawai Pak? (22:45)

Pak Bambang : kalau responnya tadi kan apa ya istilahnya tetap baik karena kalau ya itu tadi kalau membahas apa mereka akan menyampaikan sesuatu harus nya merespon merespon ya (22:52)

Peneliti : kalau bapak merasa nyaman nggak dengan komunikasi yang diberikan oleh lawan bicara? (13:13)

Pak Bambang : kalau itu nyaman-nyaman saja enak kalau diskusi itu kan lebih enak ketimbang, malah nggak nyaman lebih enak itu ee ya karena perlakuan kepada orang dewasa itu dilakukan orang dewasa tidak

seperti anak-anak ya Jadi kalau sistem pendidikan itu kan ada istilah apa model andragogi itu ya hahaha ora andragogi gitu ya Jadi mereka sudah pada dewasa semua jadi nggak perlu kemudian semua di perintah kemudian diperintah-perintah, iyaa, jadi sudah paham pekerjaannya tinggal nanti mengkomunikasikan (23:18)

Peneliti : Bagaimana cara Bapak berkomunikasi dalam tapi dalam meningkatkan motivasi kerja? (24:10)

Pak Bambang : kalau saya cenderung ke memberi contoh (24:15)

Peneliti : Oh berarti dari contoh Bapak dulu (24:10)

Pak Bambang : Iya contoh kemudian kita punya komitmen punya integritas gitu kan (24:20)

Peneliti : itu tadi yang berangkat pagi? (24:30)

Pak Bambang : yah diantaranya diantaranya berangkat pagi kalau saya itu kalau nggak ada acara di luar ya di kantor di kantor gitu ya (24:34)

Peneliti : jadi yang berangkat pagi itu cara Bapak meningkatkan motivasi kerja (24:50)

Pak Bambang : diantaranya, diantaranya (24:55)

Peneliti : contoh lain Pak? (25:00)

Pak Bambang : Kalau opo yo contoh lain, contoh lain kalau contoh lain melalui pembinaan, ibadahnya atau shalatnya contoh lain kemudian memberikan supaya melalui pembinaan mungkin baca Al-Qur'an, sholatnya karena ini kan mengingatkan sesuatu hal yang sifatnya sifatnya tanggung jawab gitu jadi ya itu saja jadi melaksanakan, meningkatkan ibadah supaya mendorong masalah tanggung jawab (25:05)

Peneliti : Jadi kalau secara contoh Bapak dengan apa komunikasi dengan memberikan pengertian gitu kau dengan komunikasi kalau tadi kan dengan tingkah laku seperti Bapak berangkat pagi kalau melalui komunikasinya bagaimana? (25:43)

Pak Bambang : kalau komunikasi itu ya dengan ya bisa melalui misalnya rapatkan kan koordinasi, itu kan dengan ngomong juga (26:05)

- Peneliti : tapi meningkatkan motivasi (26:15)
- Pak Bambang : dengan mengingatkan bisa dengan bertanya, misalnya ini dikerjakan dulu, ini udah selesai belum? Atau mengingatkan besok kegiatannya apalagi? supaya targetnya nanti bisa selesai mengingatkan seperti itu misalnya begitu (26:20)
- Peneliti : Apakah Bapak merasakan dampak langsung dari komunikasi Bapak dengan motivasi kerja? (26:43)
- Pak Bambang : Oh ya karena nanti kan mereka kemudian menyusun kegiatan Oh tanggal sekian, oh berarti akan dikerjakan (26:50)
- Peneliti : Berarti termotivasi untuk langsung mengerjakan ya? (27:03)
- Pak Bambang : iyaa kita bisa komunikasi langsung kita mengingatkan kita bertanya, kita atau mungkin usulnya dari dia gitu Oh kalau saya kan kalau ada kegiatan itu misalnya sibuk gitu ya kalau saya kan tidak kemudian hari besok kan tidak ya kan kalau saya kan sering-sering begitu Soalnya kapan kalau selonya itu ya udah dikerjakan berarti kan sesuai dengan program (27:05)
- Peneliti : dengan komunikasi interpersonal pegawai tu bisa ini nggak Pak memenuhi kebutuhan dasar kebutuhan hidup pegawai, kalau dari Bapak melihat pegawai? (27:52)
- Pak Bambang : maksudnya kebutuhan dasar iu apa? (28:03)
- Peneliti : seperti makan sandang papan itu? (28:05)
- Pak Bambang : kalau itu kan udah gaji sudah karena begini kan bekerja kebutuhan dasarnya sudah dipenuhi oleh pemerintah (28:10)
- Peneliti : kalau rasa aman apakah dari komunikasi Bapak bisa memandang kalau komunikasi itu bisa aman nggak? (28:25)
- Pak Bambang : kalau nyamannya walaupun belum 100% untuk saya asal tidak ada gejala, tidak ada protes, itu menurut saya kan indikator ya, indikator kemudian protes, protes itu kan setengahnya demo hahaha jadi indikator-indikator itu nggak ada, kalau saya hanya begitu (28:35)

Peneliti : kalau komunikasi Bapak mampu meningkatkan kepedulian pegawai antar pegawai tidak? (29:06)

Pak Bambang : Iya Insya Allah iya ya, karena sudah diterapkan ya karena *nuwun sewu* ya, orangnya kan orang besar semua, mungkin saya datang, saya minum, mungkin sudah kawan-kawan sudah makan, ya sudah gitu ya (29:13)

Peneliti : jadi membangun kepedulian (29:40)

Pak Bambang : iya iya dong, harus harus kalau begini misalnya kebutuhan dasar soal makan, makan itu kan sudah dicukupi dicukupi dari artinya uang makan kan berarti kan gaji (29:43)

Peneliti : diluar kinerja ? (30:03)

Pak Bambang : yaa itu gaji, ya istilahnya sudah menjadi tanggung jawab pemerintah (30:05)

Peneliti : kalau komunikasi Bapak Apakah Bapak melihat pegawai itu merasa dihargai dengan komunikasi bapak ? (30:15)

Pak Bambang : kalau saya melihatnya iya iya karena merasa dihargai itu orang itu malah justru orang itu di apa, ditanya kemudian bisa mengerjakan sesuatu, itu malah justru mereka lebih dihargai ketimbang didiamkan istilahnya kalau orang jawa itu di *karohke* ditanya itu lebih nganu malah lebih orang itu lebih senang kayak gitu ditanya jangan didiamkan didiamkan itu tidak baik (30:23)

Peneliti : kalau komunikasi Bapak apakah bisa memberikan ruang untuk aktualisasi diri para pegawai? (31:03)

Pak Bambang : ya Ada Ya silahkan kalau saya mengaktualisasikan, misalnya kalau pas ada waktu luang mengaktualisasikan diri mungkin kepengen olahraga di sini dulu ada yang pengen futsal ya silahkan, tapi lapangan futsalnya pindah, jadi lapangan futsalnya di luar ya mungkin seperti nyewa tapi sifatnya pribadi atau waktunya ada kemudian tidak mengganggu itukan boleh apalagi memang diberi kesempatan untuk olahraga supaya sehat ya kalo sehat kan kerja bisa enak (31:08)

Peneliti : kalau dari komunikasi Bapak Apakah Pegawai itu bisa lebih merasa Oh kerja itu sebagai kebutuhan bukan hanya materi tetapi juga kebutuhan dengan Tuhan, ibadahnya? (32:00)

Pak Bambang : kalau saya melihatnya meskinnya begitu ya karena ada bekerja itu kan akhirnya ada tanggung jawab ya, baik itu secara pribadi yang dikaitkan dengan hubungan orang dengan orang atau kantor lah begitu tapi juga kesannya (32:15)

Peneliti : HabluminAllah (32:35)

Pak Bambang : iyaa, kebetulan saya di sini kan sebagai PPK, PPK itu Pejabat Pembuat Komitmen artinya ya saya yang bertanggung jawab penuh di sini ya termasuk yaitu hubungan personal diantara satu dengan yang lain, tetapi juga kantor ya kantor kan juga di periksa gitu, tapi tidak hanya sebatas itu, tugas kesannya itu yang harus dipertanggung jawabkan bukan hanya duniawi saja tetapi di akhiratnya (32:45)

Peneliti : kalau faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Bapak berkomunikasi untuk meningkatkan motivasi kerja apa saja? (33:23)

Pak Bambang : kalau pendukungnya itu *njenengan* bisa lihat SDM, sumber daya manusianya ini, orang-orangnya kan, kebetulan disini kira-kira tu sarjana semua disini, sarjana semua. yang satu itu sarjana tetapi ketika masuk pegawai tidak pakai sarjana, hanya satu itu kan termasuk apa namanya nggak *mbedake* (33:32)

Peneliti : faktor pendukungnya? (34:11)

Pak Bambang : ya faktor pendukungnya salah satu di antaranya, kemudian kantornya disini ya alat kerjanya cukup misalnya kaitannya dengan siskohat alatnya juga sudah ada komplit ya ya komplit. tapi kalau penghambatnya kalau saya melihat disini penghambatnya itu kantornya terlalu sempit. kalau saya ini melihat sebetulnya ingin, *njenengan* melihat disini to, mau menata pramanifest paspornya kemudian lembar-lembar yang harus dibawa ke provinsi nanti

dibawa ke pusat kan, pake nanti kan menandakan tempatnya sempit. ya cukup sih cukup tapi masih kurang luas, itu dari sisi penghambatnya ya. ya penghambat tapi sifatnya sifatnya fisik kalau nonfisik kami nggak nggak dengan kawan-kawan biasa saja. maksudnya nggak ada penghambatnya kalau penghambat ini kadang-kadang korupsi, ada yang mengganggu apakah karena umur kadang-kadang kadang bisa jadi mengganggu, atau mungkin kalau praduga mungkin mengganggu karena bisa merasa lebih, bisa mengganggu mengganggu karena membandingkan tempat lain kadang-kadang *sok* menjadi mengganggu tapi kalau saya lihat disini lancar-lancar nggak ada yang mengganggu ya, ya secara umum seperti itu (34:13)

Peneliti : emm begitu, baik trimakasih banyak Pak untuk waktunya (36:15)

Pak Bambang : ya sama-sama mbak (36:22)



**TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA KEPALA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA**

- Nama** : Bapak Drs. H. Sigit Warsita, MA
- Jabatan** : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
- Tanggal** : Senin, 15 Mei 2017
- Waktu** : 10:00 WIB
-
- Peneliti : pemahaman Bapak terkait komunikasi langsung dan tidak langsung gimana Pak? antarpribadi? (01:00)
- Pak Sigit : yang kita pahami, komunikasi interpersonal yang langsung ya dalam keseharian kita artinya secara fisik kita berinteraksi, berkomunikasi dengan teman-teman dan pegawai. dan yang tidak langsung ada perantaranya, ada medianya, medianya macam-macam paling banyak dan pasti adalah media social. kemudian eee juga bisa kita menggunakan media, media orang juga artinya menggunakan katakana lah orang ketiga di dalam kita berkomunikasi karena kita melihat kondisi tertentu misalnya mungkin cocoknya pakai media, dan media itu bisa orang. (01:10)
- Peneliti : dalam hal apa saja Bapak biasanya melakukan komunikasi langsung dan tidak langsung antara pribadi? (02:22)
- Pak Sigit : ya terutama ketika ada permasalahan ya baik permasalahan yang terkait dengan ketugasan ataupun permasalahan keluarga, permasalahan pribadi karena permasalahan pribadi atau keluarga pun bisa mempengaruhi kinerja seseorang di kantor jika itu dibawa-bawa, sebagai teman sebagai sahabat, sebagai atasan kita kan memiliki tanggung jawab juga untuk ikut eee membantu menyelesaikan permasalahan (02:30)
- Peneliti : bagaimana respon lawan bicara ketika Bapak melakukan komunikasi interpersonal? (03:15)

Pak Sigit : rata-rata bagus, rata-rata responnya sangat bagus dan sangat efektif karena ehm, secara manusiawi orang akan lebih senang ketika diajak ngomong secara interpersonal dibanding ketika kita buka di depan orang banyak. Dan yang kita alami sampai sekarang ini ya semuanya bisa selesai, yang awalnya mungkin kelihatan sulit, ternyata ketika kita ketemu, kita ngomong dari hati ke hati akhirnya cair (03:20)

Peneliti : Seberapa penting kalau komunikasi interpersonal ini di Kemenag Pak? (04:08)

Pak Sigit : eee, sangat sangat penting jadi sangat penting kita tekankan dan saya sendiri secara pribadi yang dituakan disini memang sejak awal saya membuka untuk itu pintu komunikasi itu saya buka nggak usah lewat orang katakankanlah, langsung monggo siapapun dari *cleaning service* sampai pejabat silahkan saya buka diri dari awal saya tegaskan untuk saya sampaikan kalau ada masalah jangan hanya di di *rasani* itu bahasa jawane kalau ada masalah kita bicarakan karena kalau dirasani tidak akan menyelesaikan masalah akan memperparah masalah (04:13)

Peneliti : Apakah Bapak mendukung adanya komunikasi interpersonal terbuka Pak? Transparan? (05:00)

Pak Sigit : dalam kasus-kasus tertentu iya, kan tidak bisa di jelaskan secara apa ee generalisasi kita melihat ee konteksnya, kita melihat situasinya, jadi ada hal-hal yang mungkin harus ee general, namun ada yang sifatnya private kan, ada yang mengatur kebijakan, memerintah, yang harus diketahui oleh semua pegawai kalau kita buka, kalau ada masalah yang perlu kita buka secara personal kan begitu (05:10)

Peneliti : Bapak kalau saat berbicara itu terutama komunikasi interpersonal tidak membedakan ya Pak antara jabatan entah itu *cleaning service* atau jabatan? (05:50)

Pak Sigit : nggak, saya bahkan biasa bergaul dengan teman-teman *cleaning service*, pramusaji dalam berbagai suasana jadi tidak tidak harus formal misalnya tidak angkringan, nggak masalah to. Bahkan mereka juga karena dekat dengan kita, sering main ke rumah biasa ngomong (06:00)

Peneliti : Saat lebaran waktu itu juga (06:30)

Pak Sigit : bahkan tidak hanya lebaran ya, di waktu-waktu yang lain \pun memang kami kami senang ketika ee apa teman-teman kita silaturahmi ke rumah, kita menjadi apa membanun persaudaraan itu bener-bener kita terapkan jadi tidak hanya teman ketika di kantor, tapi kita juga berusaha sampai ke keluarga (06:34)

Peneliti : kalau ini Pak ee bagaimana cara Bapak dalam berkomunikasi interpersonal kaitannya dengan meningkatkan motivasi kerja? (07:00)

Pak Sigit : banyak hal ya yang bisa kita lakukan terutama kita sebagai seorang muslim ya tentu motivasi ee apa teologis, motivasi keagamaan itu sering kita sampaikan, bekerja itu ibadah kalau kita mendapatkan gaji itu harus kita upayakan untuk hal baik dan sebagainya, terutama pendekatan spiritual yang kita lakukan, karena yang selama ini yang dibangun kan melalui apa melalui infrastruktur untuk meningkatkan kinerja itu jadi tidak penting namun dari sisi dalamnya itu apa itu lebih penting jadi tidak semua artinya. Ketika mereka *vinger print* disiplin dalam kehadiran tidak kemudian berbanding lurus dengan peningkatan kinerja nya itu karena memang takut kalau terlambat karena sekarang nggak bisa direkayasa (07:12)

Peneliti : karena sistem (08:28)

Pak Sigit : Iya karena sistem, atau takut kalau hak-haknya dikurangin kalau nanti dalam hal kinerja nya belum tentu maka kita dorong dari sisi yang lain dari dalamnya ya kalau dari sisi luarnya cukup (08:29)

- Peneliti : Apakah Bapak mendapatkan respon langsung kalo Bapak kan saat melakukan komunikasi interpersonal, Apakah dampak motivasi kerja tuh langsung meningkat (08:52)
- Pak Sigit : itu juga tergantung dari kemauan dari pegawai tersendiri kalau mereka yang memang ada keinginan, mereka segera namun kalau tidak ya meningkatkan kinerja nya kan kita nggak boleh kemudian apa terus (09:05)
- Peneliti : baik untuk motivasi ini Pak fisiologi seperti gaji itu apakah pegawai itu sudah merasa puas dengan adanya gaji itu dengan komunikasi Bapak (09:30)
- Pak Sigit : untuk saat ini kalau ya tergantung siapa karena kalau di puas tidak puas cukup tidak cukup, itu sangat sangat apa individual. jadi ada orang yang mungkin yang luar biasa namun ada yang masih kurang terus juga banyak ya, ya kalau artinya kita menghitungnya kan antara yang diterima dengan pengeluaran kita secara wajar itu kebutuhan untuk saat ini itu juga harus sudah disyukuri sudah cukup kalau dikelola dengan benar-benar diterima dengan ikhlas kemudian kita apa kita pakai sesuai dengan kebutuhan kita sudah cukup (09:45)
- Peneliti : kalau komunikasi interpersonal Apakah dari Bapak Apakah mampu membuat pegawai ini merasa aman pak (10:40)
- Pak Sigit : kalau itu mungkin tanya mereka ya hehehe Kalau saya kan tidak tahu memang yang jelas ketika tidak ada gejala indikator ketika teman-teman tidak apa betah di kantor itu kan indikator bahwa mereka di kantor itu nyaman di kantor itu apa aman gitu namun ya waktunya mereka yang mereka merasakannya hehehe (11:00)
- Peneliti : mungkin secara fisik nya kalau komunikasi interpersonal ini apa mampu membuat mereka antar pegawai terutama kasih gitu Pak antar pegawai yang lain tuh dengan kerabat kerja nya makin Solid itu makin akrab atau bagaimana akan bisa Bapak rasakan ya (11:30)

Pak Sigit : Ya tentu memang paling efektif itu maka kita buka sesegera mungkin sesering mungkin untuk selalu komunikasi dengan staf belum bisa dilakukan idealnya seorang kepala pimpinan itu sering duduk bareng dengan mereka sebenarnya cuman ini karena kalau kepala kantor memang ada hal-hal yang agak apa harus dikerjakan dalam suasana yang tenang kalau kita memungkinkan saya duduknya di tengah-tengah mereka misalnya itu akan membangun komunikasi, sehingga bisa secara langsung mendengar aspirasi, namun yaitu kita karena ada hal-hal yang memang harus kita kerjakan dalam kesendirian gitu ya hehe namun kalau kasi dengan staf itu masih mungkin karena karena kantornya itu untuk kasinya disediakan kamar sendiri hahaha walaupun ada sekat yaitu tempat kerja untuk komunikasi masih bisa terpisah ruang (11:50)

Peneliti : Apa Bapak memberikan ruang kepada pegawai Pak terutama untuk aktualisasi diri kayak gitu (13:30)

Pak Sigit : ya kita kan ee kalau yang itu kita dorong betul guru-guru pegawai saya Insya Allah tidak pernah menghalang-halangi tidak pernah apa kalau itu memang baik pasti kita dukung untuk perkembangan pekerja kita kita dukung untuk melakukan (13:35)

Peneliti : kalau untuk komunikasi Bapak saat komunikasi interpersonal apakah mampu meningkatkan nilai keagamaan mereka, religiusitas mereka gitu Pak? (14:10)

Pak Sigit : ya harapan kita begitu karena justru itu yang saya sampaikan, yang paling banyak saya sampaikan kita pendekatannya lebih ke dari sisi spiritualnya karena kita orang Kementerian Agama apapun agamanya maka saya sering sampaikan kepada teman-teman bahwa Kementerian Agama ini ya laboratoriumnya Indonesia yang artinya yang Bhinneka itu yang begitu labnya di kita ini, maksudnya kita orang-orang agama untuk mewujudkan visi apa taat beragama ya orang-orang Kementerian Agama agama harus taat maka kita mulai

kegiatan pagi dengan tadarus, jamaah sholat ashar, nanti habis Ashar ada kajian (14:22)

Peneliti : dengan harapan mereka lebih termotivasi (15:15)

Pak Sigit : Iya, jadi kalau orang itu kalau dari sisi spiritualnya bagus kan religiusnya tinggikan semuanya beres, yaitu bisa kita lihat ee yang aktif yang shalat berjamaah aktif mengikuti kajian itu Inshaallah ada apa berbanding lurus dengan kinerjanya namun yang jarang jamaah jarang ikut kajian nggak pernah ikut biasanya hahaha (15:20)

Peneliti : Berarti Bapak sangat memperhatikan? (15:56)

Pak Sigit : dan hafal, siapa yang belum itu saya tanyakan saya *ampiri* itu kita ingatkan kadang saya japri, saya SMS, secara pribadi ya saya ingatkan, itu yang kita lakukan (16:00)

Peneliti : saat Bapak mengingatkan gitu ya Pak, terutama meningkatkan untuk berjamaah untuk kajian itu bagaimana respon para lawan bicara Bapak? (16:16)

Pak Sigit : ya sebagian besar mayoritas mereka senang diingatkan, orang tersebut yang belum dibuka ya hahaha, kemudian orang ini kok, haha tugas kita kan mengajak mengingatkan (16:25)

Peneliti : kalau hambatan Bapak dalam berkomunikasi interpersonal kaitannya dengan meningkatkan motivasi apa apa hambatan-hambatannya? (16:50)

Pak Sigit : ee kadang-kadang dari segi waktu ya, waktu kesempatan kita untuk apa ketemu secara personal, itu kadang-kadang yang tidak bisa ketemu mungkin, dan tidak bisa apa merambah ke semua. kalau yang misalnya kemudian kalau dari mereka itu mungkin agak ada perasaan sungkan mungkin itu kita buka, kalau ada masalah perantara langsung namun belum semua pegawai mungkin ada perasaan *pekewuh* sungkan atau mungkin takut, hahaha (17:00)

- Peneliti : berarti setiap untuk internal kantor ini Bapak memberikan terbuka gitu ya, tidak perlu kalau dari saya kan melalui perantara Bu Lusi karena eksternal? (17:55)
- Pak Sigit : langsung kadang, kadang dari guru-guru ya kalau ee apa kita terbuka maknanya kemudian kan tidak bukan berarti langsung, ya misalnya lewat Bu Lucy itu kan memastikan saya siap tidak, saya berada di tempat tidak (18:10)
- Peneliti : untuk ini Pak faktor pendukung Bapak saat komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi? (18:35)
- Pak Sigit : pendukungnya tentu dari dari dari dalam diri saya sendiri ya terutama ya yang paling kuat, menjadi bagian dari niat ibadah kita, tidak hanya untuk meraih gaji saja, kan kita kan harus mendesain nilai ibadah, kalau tidak kan betapa ruginya di kantor kalau di rumah yang mungkin tidak banyak ketika di rumah melakukan sehingga kalau di kantor ini tidak menjadi bagian dari ibadah kan sangat rugi. Itu yang jadi motivasi saya itu juga dukungan dari teman-teman juga, dengan kita sampaikan seperti itu banyak yang mendukung dan mereka sebagian besar ya memang merasa nyaman dengan itu, merasa dekat tidak ada yang pernah kita istimewa Hahaha (18:45)
- Peneliti : berarti seperti Pak Jae dan teman-teman yang lain itu dipersilahkan untuk (18:55)
- Pak Sigit : Iya mereka kalau mau anu, silahkan terbuka sudah saya sampaikan kalau ada masalah satpam misalnya kalau ada masalah langsung (20:00)
- Peneliti : *nggih ngoten mawon*, makasih nggih pak (20:25)
- Pak Sigit : *nggih nggih* (20:30)

**TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA DENGAN PEGAWAI
PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KOTA
YOGYAKARTA**

Sumber Data : Ibu Zaefa Khatun

Jabatan : Staff pengelola pendidikan madrasah

Hari/ tanggal : Senin, 19 Juni 2017

Waktu : 10:00 WIB

Peneliti : kalau pemahaman Ibu tentang komunikasi interpersonal bagaimana Bu? (01:10)

Bu Zaefa : kalau pemahamannya beda-beda mbak karena beda-beda karakter dan sifat seorang pemimpin, jadi kadang ee karena pengalaman saya jadi PNS sudah hampir 12 tahun jadi watak seorang pemimpin itu kita bisa bisa apa ya bisa membedakan dan membandingkan, karena watak-watak kan seorang pemimpin itu ee apa yang perlu diutamakan itu ya sering-sering komunikasi sama stafnya sama pegawainya cuman terkait dengan apa ya ini ya? (01:15)

Peneliti : motivasi kerja (02:00)

Bu Zaefa : motivasi kerja ee kita bicara dengan kasi yang baru ya bos yang baru ya berarti jadi pemimpin yang baru ya wataknya ya tipenya bagus juga tipenya seorang yang yang apa ya seorang yang bagus lah yang hebat lah serba harus serba cepet prosesnya harus cepat diselesaikan, sistim pemimpinnya juga sangat sangat sangat sangat sangat dan terbagus dibanding pemimpin yang lain ee cuman ya saya pribadi sebagai stafnya kayaknya merasa saking hebatnya gitu loh kayaknya merasa apa ya merasa *opo yo* mbak yo merasa (02:01)

Peneliti : apa Buk? (02:56)

Bu Zaefa : Istilahnya ya merasa kurang nyaman lah dengan dengan sikap sifat kepemimpinannya. karena apaaa ee sesuatu yang ditugaskan

kalau masih bisa waktunya maksudnya masih bisa diselesaikan besok besok besok jadi harus di tuntaskan pada hari itu juga, sementara pekerjaan bukan hanya itu aja yang kita kerjakan pekerjaan yang lain yang yang sesuai dengan tupoksi kita itu memang memang sangat kadang ya yang perlu diselesaikan dan hari itu juga harus diselesaikan kadang beratnya di situ kita sebagai staff kadang yang rasa ketidaknyamanannya seperti itu. Nah kadang di sisi lain juga ee seorang pimpinan harus apa ya harus membaca harus ee menguasai tupoksi tupoksi pegawainya. jadi biar enggak saling tumpang tindih antara pekerjaan yang satu dikerjakan teman lain memang bagus juga kita saling membantu, tapi paling tidaknya kita memberikan memberikan apa pekerjaan ke ke anak buah atau staf kita itu minimal harus sesuai dengan tupoksinya dulu kalau memang dia tidak menguasai benar nanti bisa apa belajar atau apa ya meminta teman untuk membantu. Biasanya kalau kalau Pak Kasi yang sekarang seperti itu Jadi siapa yang mampu menurut dia sekalipun bukan tupoksinya kalau itu merasa mampu menyelesaikan ya disuruh orang lain gitu loh tanpa melihat seseorang itu dilihat dari tupoksinya. beda kalau sama Pak kasi yang lain kemarin itu (02:57)

Peneliti : yang dulu (05:01)

Bu Zaefa : yang dulu santai tapi kerjaan tuntas maksudnya ada ya misalnya ada yang perlu dikerjakan dikerjakan untuk bisa besok bisa ditunda untuk besok jadi ee (05:01)

Peneliti : skala prioritas (05:15)

Bu Zaefa : he'em sesuai dengan prioritasnya jadi kita bekerja itu tidak tidak harus apa ya seolah buru-buru, jadi memang kita bekerja harus sesuai target sesuai target. itulah seorang pimpinan. kalau sudah waktunya harus harus selesaiin sekarang ya harus kita selesaikan sekarang jadi kadang kita merasa terbebannya di situ (05:17)

Peneliti : padahal seperti itu bukan tupoksinya (05:49)

Bu Zaefa : bukan kadang bukan tupoksinya teman-teman yang lain juga kadang ee pekerjaan yang di luar di luar ee pekerjaan kita ya kita selesaikan tapi kalau memang merasa tidak mampu *yo* dia berusaha untuk kita bisa istilahnya cuman kadang dia bukan bukan jalur kita gitu ya untuk apa kita bisa gitu loh jadi kita kita sebagai saya pribadi sih sebagai stafnya itu terlalu terlalu roda ogah-ogahan hehe (05:52)

Peneliti : kalau pelaksanaan komunikasi interpersonal nya itu seperti apa Bu? (06:25)

Bu Zaefa : ee (06:30)

Peneliti : komunikasi seperti apa di ruangkah? (06:30)

Bu Zaefa : biasa dipanggil untuk masuk ke ruangnya untuk menyelesaikan itu kadang sampai kadang kita juga istilahnya kalau masalah tentang pekerjaan kan kalau pekerjaan kan kalau kasi yang dulu jadi apa mungkin nanti ya kita dulu sebelum sebelum yang Pak Fauzi ini kasi yang dulu kita terapkan selalu sistem kebersamaan jadi seandainya kita tidak disuruh oleh oleh oleh seorang pimpinan kerja ini tidak jadi kita saling membantu kalau teman itu merasa tidak bisa jadi misalnya kita menyelesaikan suatu pekerjaan tidak bisa teman yang lain pokoknya tanpa tanpa sepengetahuan Kasi. jadi kita menyelesaikan yang penting pekerjaan itu selesai tapi kalau yang kasi sekarang tanpa tanpa eee ibaratnya permisi ke ke yang punya pekerjaan yang benar-benar tupoksinya. seorang pimpinan seperti itu jadi kita apa ya hubungannya itu kalau masalah memerintahkan ke stafnya pasti dipanggil masuk ke ruangan (06:36)

Peneliti : kalau pak fauzi (07:54)

Bu Zaefa : he'em kalau-kalau yang dulu bukan masuk ke ruangan tapi itu karena bersifat rahasia kalau yang dulu kalau bersifat bersifat tidak boleh orang lain tahu baru dipanggil ke ruangan kalau sekedar untuk membantu pekerjaan pasti seorang Pak Kasi yang dulu di

datangin kita selesain ini kalau emang ini waktu yang masih lama ya tolong kapan kalau selalu kapan kalau udah waktunya bisa dikerjain yang bukan tupoksinya ya baru bisa diselesaiin (07:54)

Peneliti : Berarti datang kau yang dulu, kalau yang sekarang dipanggil gitu (08:28)

Bu Zaefa : kalau dulu kita didatengin untuk disuruh ini kecuali untuk yang tidak bersifat rahasia ya kita didatengin kalau bersifat rahasia dan itu tidak boleh di temen-temennya baru kita dipanggil seperti itu misalnya contohnya saat pembagian apa pembagian honor atau apa kan pasi kita di panggil dulu (08:30)

Peneliti : Kalau ini kan ada komunikasi interpersonal langsung sama tidak langsung Ibu bisa memaparkan nggak langsung dan tidak langsung (09:00)

Bu Zaefa : kalau langsung ya kadang diperintahkan disuruh diselesaikan ini ini tugas ini tapi kalau tidak langsung kadang melalui WA atau SMS kita untuk menyelesaikan ini dan kadang ya teman-teman juga pada nggak tahu tiba-tiba sudah langsung saya bawain masuk ke ruangan itu yang kadang yang saya kadang tidak tidak apa ya tidak merasa merasa tidak nyaman gitu tadi kadang dihubungi yang secara tidak langsung dan itu memang bukan tupoksi itu yang yang terkadang yang kita tidak tidak bagi pribadi saya tidak tidak apa ya *rodok-rodok* berat aja, memang bagus kita nambah ilmu bagus kalau itu memang nambah pengalaman juga bagus tapi kalau memang namanya kita yang menerima kan beda-beda kalau kita anggap itu ee bekerja kita nambah ilmu yang gak papa tapi itu kan terus menerus jadi kalau bisa kita layani beliau ee lebih cepat pasti akan disuruh-suruh terus (09:10)

Peneliti : dipercaya untuk kerjain terus (10:20)

Bu Zaefa : dipercayai dengan kepercayaan itu tapi tidak melihat kondisi stafnya apakah dia sIbuk apakah memang benar-benar tidak ada kerjaan itu lo jadi beliau tidak tidak ee melihat kondisi staff yang di

ini yang ditugaskan itu kadang disaat karena pengalaman pribadi saya di saat saya banyak banyak pekerjaan itu beliau kadang menyuruh kadang saya sendiri pribadi menolak. biasanya Saya tidak mau biasanya kecuali itu benar-bener karena saya tidak ada, baru saya bisa membantu jadi saya kadang merasa apa ya merasa tidak nyaman aja kalau pas disaat kita banyak kerjaan, dan kita kan bekerja tidak hanya kelihatan tidak harus didepan laptop mbak, bekerja itu kadang kita lewat grub, lewat grub kita grubnya grub sendiri kita membahas itu, jadi ada yang penting kita tinggal foto, yang kita bahas-bahas itu foto baru, jadi kita istilahnya ee apa ya ee apa istilahnya ee apa ya komunikasi lewat grub itu karena saya pribadi jadi nyaman gitu lo kita kerja sama temen-temen diluar dan mereka madrasah kan nggak perlu harus kesini, dan itulah intinya kita punya grub itu, jadi ee kadang Bapak ee apa Bapak kadang memanggil kadang saya tidak langsung segera untuk untuk masuk, jadi kadang itu mendadak kadang-kadang dadakan juga, kita dihubungi dari kantor DBPB, kita dihubungi dari kantor ini, mau dikunjungi dari sekolah-sekolah mana, jadi kan kita harus kadang kan hubungi ke sekolah yang bersangkutan, masalah kayak gitu nggak nggak nggak kelihatan, jadi kerjanya biar pegang HP gitu jadi bukan dalam artian kita main HP ya nggak-nggak (10:22)

Peneliti : Kalau waktu komunikasi interpersonal tidak langsung itu biasanya khususnya sama Bapak itu biasanya karena apa? (12:30)

Bu Zaefa : ee, maksudnya hubungi? (12:40)

Peneliti : ya kan kalau langsung karena memang bisa ketemu, kalau WhatsApp itu karena tidak bisa ketemu? (12:42)

Bu Zaefa : Iya dan itu biasanya kalau yang tidak langsung itu ee dia beliau WA biasanya pada saat sudah tidak di jam kantor. jadi ee hubungan secara tidak langsung itu ya karena kita bukan jam kantor, bukan jam kantor dan saya harus selesaikan disaat jam kantor. bukan di saat bukan jam kantor hehehe (12:50)

Peneliti : terus ini Bu bagaimana pendapat Ibu terhadap komunikasi interpersonal yang Bapak sampaikan ke Ibu? (13:20)

Bu Zaefa : ee pendapat saya sih ee ada baiknya juga lebih banyak tidak baiknya juga (13:30)

Peneliti : baiknya kenapa tidak baiknya kenapa? (13:35)

Bu Zaefa : ee baiknya kenapa karena bisa saya diselesaikan, itu nyamannya, nyamannya disitu kalau diberikan diberi tugas-tugas bisa nyambung dengan apa yang saya kerjakan itu langsung cepat, jadi sesuatu pekerjaan yang saya belum belum nyambung terus saya dikasih kerjaan itu kadang tidak hehehe tidak nyaman (13:38)

Peneliti : tidak nyaman tidak maksimal juga (14:00)

Bu Zaefa : tidak maksimal juga kerjanya karena kan disambi juga karena bukan tupoksinya (14:02)

Peneliti : kalau dalam komunikasi apakah Ibu menanamkan apa komunikasi terbuka gitu jadi Ibu bebas *shering* bebas mengeluarkan pendapat ke Bapak? (14:10)

Bu Zaefa : ee kalau saya sih kalau masalah hubungan komunikasi itu iya mbak saya bebas , jadi dalam artian Bapak menyampaikan ini kalau memang itu jadi Saya kasih masukan seperti ini seperti ini seperti ini jadi kadang Bapak itu kadang cuma ngetes, saya tahu kalau Bapak itu cuman ngetes jadi masih apa ee dia mencoba misalnya aku itu ee seksi-seksi pendis itu dah 3 seksi katanya gitu, jadi seksi PD pontren, seksi Pais, seksi Pendidikan Madrasah Jadi ee kenapa untuk honor pengelola keuangannya bulan tahun ini tidak diberikan ke seksi Pendidikan Madrasah itu dia dia cuman ngetes saya jadi karena kita giliran katanya tahun kemarin sudah Pendidikan Madrasah, kemarin sudah Pais, sekarang gilirannya PD pontren. kok bisa pakai giliran? saya tanya seperti itu alasannya apa misalnya kalau ucapan Bapak seperti seandainya saya jadi tim pemeriksa, Bapak salah total karena ee ucapan seperti itu tidak tidak seharusnya disampaikan lha terus saya ngomong apa orang

yang dibayarkan honor itunya pagunya dia paling besar, Pagu kegiatan anggaran anggaran untuk operasional seksi itu lo ee Itu kalau menurut saya siapa paling banyak jumlah Pagu anggaran nya itulah yang berhak (14:22)

Peneliti : pagu itu anggaran operasional kegiatan ya Bu? (16:00)

Bu Zaefa : he'e, he'e, jadi jadi jadi saya menyampaikannya seperti itu. Oh ya Bapak sekedar mengetes jadi saya menyampaikan Oh iya iya iya iya kalau saya keliru menyampaikan seperti itu. Bapak sering mengucapkan pertama seperti itu, terus apa ee tentang kendaraan motor dinas juga ya ini nanti kalau saya anu motor dinas saya simpan simpan tidak pernah saya pakai gini gini salah saya bilang gitu Jadi kalau mengucapkan seperti itu pun saya sebagai misalnya saya sebagai tim pemeriksa Bapak salah saya bilang gitu. Jadi Bapak itu kadang suka memanggil yang tidak jelas saya dipanggil secara langsung kadang bukan masalah tentang kerjaan gak ada masalah pertanyaan-pertanyaan seperti itu masukan-masukan seperti itu yang tidak tidak ini tidak apa-apa mungkin sekedar beliau hanya sekedar mengetes, menguji coba atau gimana nggak tahu kadang selalu saya sanggah seperti itu kebijakannya absen juga untuk guru-guru dan pegawai kita targetnya tanggal 1 tanggal 3 harus sudah dikumpulkan. Jadi ee sekarang kalau kebijakan seperti itu apa sudah sudah maksudnya ya istilahnya apa ya ee targetnya beliau untuk merubah sesuatu yang yang yang apa ya kebiasaan yang dulu dulu jadi dia harus men-ter, ter apa, tercepat terbaik tera-apa, terlalu gitu kalo beliaunya (16:05)

Peneliti : Apakah Ibu ini Bu ee menerapkan sifat apa kayak Ibu tuh merasa di posisi Bapak seumpama lagi komunikasi Ibu itu merasakan seandainya jadi Bapak itu? (17:53)

Bu Zaefa : nggak nggak nggak pernah merasa seperti itu, cuman kadang kalau dipanggil ee saya selalu ee apa ya ee memberi masukan kalau memanggil yang bukan masalah tentang kerjaan ya ya tolong

dikurangi maksudnya kadang Bapak itu membahas-bahas yang lain lain yang mungkin pengen *sharing* juga kan tapi kan terkait dengan pekerjaan kita yang ini saya kadang selalu nolak saya sering nggak mau karena bagi saya itu gak penting gitu loh (18:00)

Peneliti : Ibu empati nggak saat komunikasi menerapkan sifat empati? (18:40)

Bu Zaefa : ee kalau saya kadang empati empati tapi kalau kalau maksudnya kalau memang benar-benar apa yang saya dikasih tugas terus merasa saya selesainya cepat itu senang tapi lama lama lama kalau berjalan cepet, saya dikasih kepercayaan untuk menyelesaikan, akan terus saya akan disuruh terus. Kerjaan kerjaan tak kerjakaan terus, jadinya seperti itu, saya balikin ke dia, ketika dikasih kerjaan dia nggak mau. Karena dia harus mulai dari nol lagi (18:45)

Peneliti : karena sudah terlanjur Ibu yang ngerjain ya? (19:20)

Bu Zaefa : iya (19:23)

Peneliti : kalau Ibu mendukung gak adanya komunikasi interpersonal terbuka Bu? (19:24)

Bu Zaefa : kalau kalau terbuka antara sama sama teman saya mendukung (19:28)

Peneliti : kalau dengan Bapak? (19:32)

Bu Zaefa : kalau termasuk Bapak jadi istilahnya secara terbuka itu jadi ee Bapak itu *fair* ke temen-temen jadi kayak istilahnya ee jadi istilahnya kalau kita membahas itu *fair* jadi teman itu tidak hanya saya aja yang tahu masalah tentang apa tapi semua teman itu tahu Jadi tidak hanya per *person* gitu lho kecuali bersifat rahasia yo yo oke tapi kalau bersifat terbuka sistem pekerjaannya lebih-lebih nyamannya ya seperti itu (19:34)

Peneliti : terbukanya kalau *shering* curhat gitu? (20:00)

Bu Zaefa : Saya tidak suka tidak suka kalau seorang pemimpin *shering* dan curhat kepada lawan jenis saya nggak suka (20:05)

- Peneliti : kalau seumpama ni Ibu terbukanya itu *shering* terkait pekerjaan kayak gitu kan itu terbuka Bu itu mendukung nggak Bu? (20:18)
- Bu Zaefa : Kalau *shering* saya tidak mendukung karena disitu kita ada rapat koordinasi, jadi setiap rapat koordinasi setiap hari Senin atau Kamis itu kita di situ tempat terbukanya tapi kalau sekedar untuk per *person* saya nggak suka kalau untuk *shering* secara terbuka antara berdua Saya nggak bisa tapi kalau alangkah baiknya kau terbuka itu pada saat rapat koordinasi (20:25)
- Peneliti : tapi di situ tujuannya juga untuk mengungkapkan (20:50)
- Bu Zaefa : Iya jadi kita di rapat itu kan ee teman-teman mengusulkan jadi ada yang tidak nyaman menurut teman-teman itu diungkapkan pada saat itu jadi seperti ini kita maunya seperti ini seperti ini seperti ini jadi usulan teman teman teman teman itu kita mendengar semua itu yang lebih bagus ketimbang kita dipanggil satu satu terus beliau terbuka *shering* itu nggak saya tidak mendukung (20:53)
- Peneliti : lebih efektif rakordasi? (21:15)
- Bu Zaefa : lebih efektif rakordasinya itu mengungkapkan semua (21:19)
- Peneliti : kalau Ibu saat komunikasi interpersonal menerapkan sikap positif nggak Bu (21:23)
- Bu Zaefa : ee tergantung kadang ada negatifnya juga kadang ada positifnya juga tergantung apa yang di ini apa yang dibicarakan (21:28)
- Peneliti : Kalau sekiranya itu baik (21:38)
- Bu Zaefa : kalau baik, he'em sangat sangat lebih dari positif kalau tapi kalau itu memang menurut saya pribadi tidak baik ya saya tidak ada mau ngomong langsung kalau tidak suka saya ngomong langsung ngomong langsung dan saya tidak tidak apa ya tidak tidak anu tidak apa namanya tidak ngomong ini kadang melalui WA kalau itu memang bukan maaf Pak bukan kerjaan saya, maaf Pak di luar anu saya (21:40)
- Peneliti : kan kadang Ibu menolak kayak gitu lo kalau sekiranya itu tidak bukan tugas Ibu menolak itu terus respon Bapak gimana? (22:00)

Bu Zaefa : ee dicoba dulu, he'em kadang bukan beliau ngasih tugas itu kadang bukan tugas yang di kantor, jadi di luar kantor kadang ee kalau saya menolak dicoba dulu dikerjain dulu kalau memang kamu tidak bisa ya udah. tapi kalau saya setelah mencoba mencoba mencoba nanti Oh ya seperti ini lanjutkan lanjutkan nanti seperti ini jadi tidak pernah saya bilang tidak bisa langsung mentah itu tidak pernah (22:15)

Peneliti : Tapi tetap ada usahanya gitu ya Bu? (22:50)

Bu Zaefa : he'em, jadi sistem beliau begitu. (22:54)

Peneliti : jadi tetap harus mencoba ya? (22:56)

Bu Zefa : iya prinsip-prinsipnya ee kepada bawahan atau stafnya harus dicoba mencoba mencoba sampai bisa, gitu (22:59)

Peneliti : kalau Bapak kalau komunikasi membedakan nggak Bu antara Ibu sama pegawai lain? (23:10)

Bu Zaefa : ee kalau yang jelas saya merasa dibedakan yang jelas yang jelas lo yang terlalu sering dipanggil itu kadang saya itu yang kadang merasa saya nggak nyaman juga karena sering dipanggil terlalu sering kadang yaitu tadi pekerjaan masalah *sharing*, masalah itu saya nggak suka kalau memang mau dipanggil Oke kumpul bareng bareng di hadapan itu baru nyaman tapi kalau masalah dipanggil per *person* Saya tidak suka sekalipun seorang pimpinan seperti itu kalau terlalu sering memanggil saya tidak suka dan saya selalu menghindari apalagi beliau seorang sendiri kan, seorang duda, sudah tidak ada pendamping, Jadi kita harus membatasi diri. kalau kalau beliau kalau punya pasangan sih gak masalah maksudnya ee karena kalau kita semakin semakin apa ya semakin nyaman dengan beliau semakin kita turutin turutin turutin kadang ada yang pekerjaan kantor yang pekerjaan yang tidak yang tidak bukan kerjaan pendidikan Madrasah kadang melalui WA melalui SMS itu yang kadang nggak suka, he'em (23:15)

Peneliti : tapi kalau Bapak terbuka nggak bu untuk maksudnya tuh Bapak mau itu tadi kayak tugas itu kalau Bapak komplain ke Ibu itu pernah nggak? (24:32)

Bu Zaefa : ee Bapak tidak pernah complain, mungkin saya yang sering komplain kebalik, ho'o. kalau Bapak sih gak pernah komplain cuma yang sering komplain itu saya (24:23)

Peneliti : dampak dari komunikasi Bapak apakah mampu meningkatkan motivasi kerja Ibu? (24:55)

Bu Zaefa : tidak, tidak tidak tidak mengapa tidak menambah untuk ini tidak (24:59)

Peneliti : Terus Ibu untuk meningkatkan motivasi dari mana kalau tidak dari pemimpin? (25:00)

Bu Zaefa : ee kadang jadi istilahnya meningkatkan motivasi itu ee tergantung ya mbak maksudnya ee motivasi seperti apa dulu kalau memang pekerjaan, maaf kita akan bekerja tupoksi sendiri sendiri, dan bukan maksudnya ya memang arahnya Bapak cuman kita kan ada tindak lanjutnya sendiri kalau kita mengerjakan sesuatu itu kadang dari dari kantor lain kadang dari Kanwil ada tugas ini, nanti Bapak mendispo, nanti kadang Pak Anton kadang Pak Wahyu kadang Bu Merry, kadang Pak Imam, kadang bus Zaefa. Nah jadi Bapak itu cuman mendispo tugas dari luar, jadi kadang kita bekerja itu kebanyakan ya dari luar suratnya job job job masing-masing. tapi kalau untuk memberi motivasi kaya seperti apa ya mbak Bapak itu motivasi seperti apa ya (25:18)

Peneliti : melalui komunikasinya tidak bisa meningkatkan motivasi Bu? (26:15)

Bu Zaefa : iyaa, cuman ya pada saat rakordasi dan beliau selesaikan ee apa pekerjaan yang tertunda maksudnya terkait terkait dengan yang jelas terkait dengan laporan kita Maksudnya laporan kegiatan seksi Pendidikan Madrasah dan teman-teman kita kan ee macam-macam to mbak pekerjaannya tupoksinya beda-beda jadi yang kita

kerjakan disini disuruh tuntas sama Bapak Ingatkan selalu itu tentang kegiatan kita seksi Pendidikan Madrasah keseluruhan, jadi yang kadang Bapak itu selalu mengingatkan tentang laporan disuruh menyelesaikan segera gitu lo mbak (26:16)

Peneliti : kadang termotivasi oleh komunikasi Bapak kadang tidak? karena motivasi itu dibangun karena tugas dari luar? (27:00)

Bu Zaefa : he'em, kadang kita lebih banyak komunikasinya sama sama mas Anton, memang ee kesiswaan posisi kesiswaan di saya tapi saya belum bisa menguasai itu semua, kadang mas Anton yang kerjakan jadi jadi hasil surat kesiswaan melalui Kanwil mas Anton kadang yang langsung, belum ada surat datangpun kadang melalui WA kadang mas Anton sudah langsung menyelesaikan sebelum beliau dapat dispo, sebelum beliau mengetahui kadang pekerjaan kita sudah sama kayak saya juga tentang Bos tentang Bos tentang BOP, kadang kalau ada informasi dari Kanwil kadang kita langsung di WA sebelum suratnya menyusul jadi kita sudah sudah menyelesaikan sebelum dispo itu (27:12)

Peneliti : langsung ke Ibu bisa aja ya? (27:57)

Bu Zaefa : kita per *person* iya tapi kalau secara secara secara kepemimpinan iya melalui kantor saya dinasnya resminya tapi untuk ee orang-orang sana kan tahu ini tugasnya siapa yang ini menjadi tinggal main WA dan pasti punya grub, sama-sama punya grub, misalnya mas Anton grup ini di Kanwil ada, saya juga grup di Kanwil ada jadi ada informasi terbaru yang harus kita selesaikan ya foto lewat WA aja sebelum suratnya nyampe selalu begitu karena sistemnya canggih to mbak jadi apa-apa harus cepet (27:58)

Peneliti : kalau dari komunikasi interpersonal Bapak apakah mampu, kayak gaji itu memotivasi Ibu nggak? (28:38)

Bu Zaefa : Kalau gaji gak pernah ya, nggak pernah, jadi kita nggak pernah bahas gaji mbak, ho'o nggak pernah, kalau kalau masalah rapat masalah komunikasi masalah gaji itu nggak pernah (28:47)

Peneliti : tapi kalau dari honor Ibu termasuk termotivasi nggak dengan honor yang diberikan oleh pemerintah? (28:59)

Bu Zaefa : masalah termotivasi motivasi apa enggaknya ee bisa juga bisa, dan itu sangat termotivasi karena kan kita dapat uang sampingan to mbak tapi kita harus apa ya ya bertanggung jawab atas atas itu kan kita dikasih honor tugasnya sudah selesai apa belum, Gitu, jadi kita merasa semangat karena kita dapat honor, Kalau gaji kan kita nggak kerjapun kita tetap digaji kita malas pun kita tetap digaji, Iya tapi ya itu tadi tanggung jawab kembali ke berkah atau tidaknya kita dapat ini jadi halal atau tidaknya kita dapat gaji, bisa makan seperti ini kinerja kita kan kembali ke diri kita mbak, jadi kalau Bapak membahas gaji itu nggak pernah termotivasi dengan gaji itu tidak, kalau honor iya, kalau honor honor kegiatan iya karena kita harus menyelesaikan itu tadi (29:00)

Peneliti : tapi kalau gaji di sini menurut Ibu sudah cukup atau? (30:15)

Bu Zaefa : tidak cukup, tidak cukup, bukan masalah kurang mbak, tidak tidak ada harganya nilainya kita kan berapa tahun tidak naik haji sementara bahan-bahan pokok kan sudah naik semua untuk biaya sekolah, sebenarnya PNS itu tidak kaya, paling miskin PNS itu (30:17)

Peneliti : tapi kenapa Ibu masih tetap (30:38)

Bu Zaefa : ee, kalau ada pensiun muda saya akan pensiun muda, he'e jadi kalau ada program pemerintah pensiun dini Saya akan pensiun dini, bersyukur jadi PNS bersyukur tapi dengan sekarang kita hidup tanpa pekerjaan sampingan dengan gaji cuma dua juta tiga juta empat juta nggak cukup kita berusaha untuk secukup-cukupnya kita makan pun harus tidak bisa apalagi anak sudah semakin besar butuh biaya sekolah, saya pasti akan pensiun dini (30:40)

Peneliti : tapi karena gaji tidak cukup Ibu tetap memang harus bekerja ya? (31:10)

- Bu Zaefa : harus bekerja dan harus kita memang semangat pekerjaannya semangat karena kita kembali kepada diri kita gaji sekalipun sedikit harus disyukuri kita harus bekerja memang agar semoga kita bisa berkah itu aja larinya (31:15)
- Peneliti : untuk Biar tidak terlalu ini anu ya, kalau apakah ini saat komunikasi ini apakah mampu meningkatkan rasa aman Ibu dengan Bapak maksudnya tu aman nggak dengan Bapak saat berkomunikasi? (31:29)
- Bu Zaefa : aman kalau masalah pekerjaan yang bukan job-nya itu emosi mbak, merasa tidak nyaman merasa tidak aman, hehehe (31:46)
- Peneliti : karena ya itu bukan jalannya? (31:56)
- Bu Zaefa : bukan jalan kita dan bukan ini tugas kita (31:58)
- Peneliti : kalau dari komunikasi Bapak apakah mampu meningkatkan rasa peduli dengan pegawai lain Bu? (32:17)
- Bu Zaefa : Iya saya sangat peduli, saya selalu memperjuangkan teman-teman, kalau masalah komunikasi saya terus yang di ini, kasian temen-temen yang lain, mbok bagi-bagi gitu loh biar ada serunya kita jadi pegawai itu seperti ini jadi tidak bisa komunikasi disitu sejak beliau kayaknya komunikasi kurang kita antara teman-teman maksudnya sejak artinya Komunikasi itu kurang kita kalau kita yang dulu pemimpin yang dulu itu kan kita komunikasinya lancar-lancar, Apa pekerjaannya kita sama-sama saling bikin tapi kadang sejak ada beliau kita kurang nyaman juga ya, karena ya terkait beliau sendirinya tadi itu (32:25)
- Peneliti : Jadi kalau dari komunikasi Bapak itu kurang jadi dampak untuk kepedulian terhadap pegawai lain itu kurang ya Bu? (33:13)
- Bu Zaefa : Bagus bagus sih cuman kurang ini kurang apa ya kurang *yo yo* tetap semua dikurang menurutku kurang sih (33:23)
- Peneliti : kalau komunikasi Bapak apakah mampu meningkatkan apa Ibu lebih dihargai nggak dari komunikasi (33:39)

Bu Zaefa : kalau masalah menghargai beliau sangat menghargai sangat menghargai tapi kadang itu tadi saya merasa tidak nyaman nya kadang bukan pekerjaan kita diluar itu kadang mbak, iya, di hargai dihargai cuman kadang ee disuruh nyelesaiin pekerjaan yang lain juga dihargai cuma itu saya merasa tidak nyaman karena mengerjakan tugas yang bukan bukan punyanya seksi Pendidikan Madrasah (33:48)

Peneliti : Terus kalau komunikasi interpersonal Bapak memberikan ruang gak aktualisasi diri untuk Ibu kayak Ibu itu dapat ruang apa ya, ya ruang untuk aktualisasi diri, kesempatan gitu (34:20)

Bu Zaefa : kesempatan saya sangat diberikan kesempatan untuk mengungkapkan itu tapi saya tidak pernah saya tidak merasa nyaman aja mending lebih banyak saya komunikasi dengan teman-teman lebih baik saya teman komunikasi dengan masa Anton, kita lebih nyaman sama teman daripada kepada atasan, karena apa? kita kalau terlalu sering komunikasi seperti itu kita saling menjaga juga sih Bapak juga semakin senang cuman *image* kita karena itu tadi Bapak orangnya sendiri nanti kalau kita terlalu dekat komunikasi terlalu dekat sering takutnya via SMS, via WA ya karena kita tidak punya waktu untuk keluarga juga terlalu seharian pegang HP itu kan juga gak bagus karena waktu kita jam kantor hanya cukup jangan kotor di luar jam kantor ya bukan urusan kantor kecuali tupoksi itu kadang mereka harus tengah malam kadang pada malam-malam kadang ini itu nggak masalah, karena kalau masalah kita kan punya grub ruangan, jadi kalau Bapak mau menyampaikan itu jangan japri tapi masukan ke grup ditujukan kepada pegawai misalnya Bu Zaefa tolong ini masukan di grup nyaman, jadi di buka suami yang buka anak itu nyaman, Tapi kalau masalah pribadi ngerjain itu nanti suami bertanya pda grup kok ya japri, ada apa? gitu kan bisa jadi itu biar ada sama-sama sama-sama saling percaya gitu kan harapan saya seperti itu (34:35)

- Peneliti : kalau komunikasi Bapak mampu meningkatkan *religiusitas* Ibu nggak? Keagamaan Ibu termotivasi nggak dari komunikasi Bapak. Jadi kalau kerja itu bukan karena gaji Bukan karena apa tapi juga karena agama karena dari komunikasi Bapak? (36:10)
- Bu Zaefa : oo, iya , Bapak iya (36:33)
- Peneliti : Terus Ibu tuh karena ada nggak nyamannya (36:42)
- Bu Zaefa : terlalu sering di dianu dipanggil kadang saya terlalu sering dikasih tugas yang bukan tugas ini, jadi kadang saya merasa tidak nyaman, merasa apa ya merasa terganggu bener saya sudah menyampaikan itu secara langsung mungkin secara WA juga, jadi *rodok-rodok* benar-benar anu ya siapa yang dipanggil (36:43)
- Peneliti : perbandingan balap pemimpin yang dulu dengan yang sekarang lebih semangat yang mana? (37:09)
- Bu Zaefa : ya kalau Bapak semangat-semangat, yang sekarang semangat-semangat, yang kemarin juga semangat semangat. Cuma kemaren ya Bapak beliau *rodok* santai maksudnya yo bagus *dilakoni* yaudah saya yakin pasti bisa lah. Tapi kalau ini, kalau aku bisa disampaikan ke mana-mana disebarkan ini lho Bu Zaefa sudah menyelesaikan ini jadi dia menceritakan kepada seseorang apa ya kelebihan iya kelebihannya, bagus juga tapi saya tidak begitu suka di di diceritain ke orang lain, yang penting prang lain meihat langsung. (37:18)
- Peneliti : emm Oke Bu (38:08)
- Bu Zaefa : hehehe iyaa mbak (38:10)

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.b/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : IDA NUR KHASANAH
NIM : 13490042
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I.

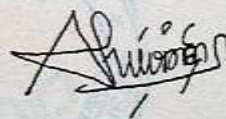
yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)
di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota Yogyakarta dengan
nilai:

95.00 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094a/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : IDA NUR KHASANAH

NIM : 13490042

Jurusan/Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi II (PLP II) tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.05 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.478/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ida Nur Khasanah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 13 Juni 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13490042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Sumbertetes, Patuk
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ida Nur Khasanah
 NIM : 13490042
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	98.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

SERIAN Yogyakarta, 30 Mei 2014

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.16.35/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ida Nur Khasanah
Date of Birth : June 13, 1995
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 24, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	40
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 24, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.49.25.15/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ida Nur Khasanah :

تاريخ الميلاد : ١٣ يونيو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ يوليو ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٥٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٥٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجاكرتا، ١٣ يوليو ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IDA NUR KHASANAH
NIM : 13490042
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekel Ayu Ariyani, M.Ag.

NIP: 19591218 197803 2 001



SERTIFIKAT

Nomor: **0272** /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

IDA NUR KHASANAH



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Makhrudi


NIP. 1142 0088

**LAPORAN KINERJA BULANAN
BULAN : MARET
TAHUN 2017**

Nama : Drs. H. SIGIT WARSITA, M.A
Jabatan : Kepala Kantor
Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

No	Uraian Tugas/ Kegiatan	Volume
1	Merumuskan dan menetapkan visi, misi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	0
2	Menetapkan program dan rencana kerja Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	0
3	Menyelenggarakan program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kementerian Agama	1
4	Menyelenggarakan Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	0
5	Menyelenggarakan program pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan islam	8
6	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Islam	1
7	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Katolik	1
8	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Kristen	1
9	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Hindu	1
10	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Buddha	1
11	Menyelenggarakan pembinaan dan pengelolaan Haji dan Umrah	0
12	Melakukan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat	20
13	Menetapkan laporan kinerja di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	0

Mengetahui,
Plt Kepala Kanwil Kemenag DIY



Drs. M. MASHUDIN, M.Pd.I.
NIP. 196203281989031001

Yogyakarta, 03 April 2017
PNS Yang Bersangkutan.




Drs. H. SIGIT WARSITA, M.A
NIP. 19721230 199403 2 003

LAPORAN KINERJA BULANAN
BULAN : APRIL
TAHUN 2017

Nama : Drs. H. SIGIT WARSITA, M.A
Jabatan : Kepala Kantor
Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

No	Uraian Tugas/ Kegiatan	Volume
1	Merumuskan dan menetapkan visi, misi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	0
2	Menetapkan program dan rencana kerja Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	0
3	Menyelenggarakan program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kementerian Agama	3
4	Menyelenggarakan Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	0
5	Menyelenggarakan program pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan Islam	14
6	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Islam	5
7	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Katolik	3
8	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Kristen	1
9	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Hindu	1
10	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Buddha	1
11	Menyelenggarakan pembinaan dan pengelolaan Haji dan Umrah	1
12	Melakukan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat	8
13	Menetapkan laporan kinerja di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	0

Mengetahui,
Plt Kepala Kanwil Kemenag DIY


Drs. H. MASRUJIN, M.Pd.I.
NIP 196203281989031001

Yogyakarta, 02 Mei 2017
PNS Yang Bersangkutan,


Drs. H. SIGIT WARSITA, M.A
NIP. 19721230 199403 2 003

**LAPORAN KINERJA BULANAN
BULAN : MEI
TAHUN 2017**


Nama : Drs. H. SIGIT WARSITA, M.A
Jabatan : Kepala Kantor
Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

No	Uraian Tugas/ Kegiatan	Volume
1	Merumuskan dan menetapkan visi, misi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	0
2	Menetapkan program dan rencana kerja Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	0
3	Menyelenggarakan program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kementerian Agama	0
4	Menyelenggarakan Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	1
5	Menyelenggarakan program pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan islam	10
6	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Islam	2
7	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Katolik	2
8	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Kristen	1
9	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Hindu	1
10	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Buddha	1
11	Menyelenggarakan pembinaan dan pengelolaan Haji dan Umrah	4
12	Melakukan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat	24
13	Menetapkan laporan kinerja di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	0

Mengetahui,
Kepala Kanwil Kemenag DIY


Drs. H.M. LUTFI HAMID, M.Ag
NIP 19680105 199503 1 002

Yogyakarta, 02 Juni 2017
PNS Yang Bersangkutan,


Drs. H. SIGIT WARSITA, M.A
NIP. 19650206 199203 1 002

LAPORAN KINERJA BULANAN
BULAN : JULI
TAHUN 2017

Nama : Drs. H. SIGIT WARSITA, M.A
 Jabatan : Kepala Kantor
 Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

No	Uraian Tugas/ Kegiatan	Volume
1	Merumuskan dan menetapkan visi, misi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	1
2	Menetapkan program dan rencana kerja Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	1
3	Menyelenggarakan program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kementerian Agama	3
4	Menyelenggarakan Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	1
5	Menyelenggarakan program pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan islam	4
6	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Islam	2
7	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Katolik	1
8	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Kristen	1
9	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Hindu	1
10	Menyelenggarakan program bimbingan masyarakat Buddha	1
11	Menyelenggarakan pembinaan dan pengelolaan Haji dan Umrah	2
12	Melakukan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat	23
13	Menetapkan laporan kinerja di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	0



Mengetahui,
 Kepala Kanwil Kemenag DIY

Drs. H.M. LUTFI HAMID, M.Ag
 NIP. 19680105 199503 1 002

Yogyakarta, 01 Agustus 2017
 PNS Yang Bersangkutan.

Drs. H. SIGIT WARSITA, M.A
 NIP. 19650206 199203 1 002

DAFTAR KEGIATAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH

TAHUN 2017

Bulan: Januari s.d. Mei

NO	NAMA KEGIATAN	TGL/BLN/TH	JAM	TEMPAT
1	Penyelenggaraan Rakor K3 RA	17 Januari 2017	13.00 s.d. selesai	Aula 1 Kementerian Agama Kota Yk
2	Penyelenggaraan Rakor K3 MI/MTs/MA	17 Januari 2017	09.30 s.d. selesai	Aula 1 Kementerian Agama Kota Yk
3	Penyelenggaraan Rakor Pelaksanaan Seksi Dikmad	2 Februari 2017	08.00 s.d. selesai	Ruang Rapat Kementerian Agama Kota Yk
4	Penyelenggaraan Rakordasi BOS & BOP RA	8 Februari 2017	08.30 s.d. selesai	Aula 2 Kementerian Agama Kota Yk
5	Penyelenggaraan AKSIOMA Tk Kota Yogyakarta	22 Februari 2017	07.00 s.d. selesai	MTsN 1 Yogyakarta
6	Penyelenggaraan Rakordasi PIP/KIP	8 Februari 2017	13.00 s.d. selesai	Aula 2 Kementerian Agama Kota Yk
7	Penguatan Operator Aplikasi NUPTK pada RA/Madrasah	14 Februari 2017	07.30 s.d. selesai	Aula 2 Kementerian Agama Kota Yk
8	Penguatan Tenaga Perencana dan Pengelola BOS, BOP dan PIP pada RA/Madrasah melalui Kegiatan Outbond	23 Februari 2017	07.00 s.d. selesai	Magelang Jawa Tengah
9	Penyelenggaraan Kompetensi Sains Madrasah	7 Maret 2017	07.30 s.d. 12.00	Kan Kemenag Kota Yogyakarta
10	Penyelenggaraan UAMBN MA	13 Maret 2017	09.00 s.d. selesai	Aula I Kantor Kementerian Agama Kota Yk
11	Pembinaan AKSIOMA dan KSM MI Kontingen Kota Yk Maju Tk Propinsi	16 s.d. 28 Maret 2017	07.30 s.d. selesai	Galeri UIN SUKA, Madrasah Mu'alimin, Gedung PWRI, MIN 1 Yogyakarta, Jogokaryan Futsal
12	Sosialisasi Akreditasi pada RA	6 Maret 2017	08.30 s.d. selesai	Aula II Kantor Kementerian Agama Kota Yk
13	Rakordasi Pengelola Data Pendidikan Islam pada RA/Madrasah update aplikasi SIMPATIKA	18-Apr-17	07.30 s.d. Selesai	Aula 2 Kan Kemenag Kota Yogyakarta
14	Penyelenggaraan UAMBD MI	25, 26 dan 27 April 2017	07.00 s.d. selesai	MIN 1 Yogyakarta
15	Penyelenggaraan UAMBN MTs	17 s.d. 20 April 2017	07.00 s.d. selesai	MTsN 1 Yogyakarta
16	Bimtek Pengelolaan BOS & BOP RA/madrasah	9 Mei 2017	07.30 s.d. 15.30	Aula 1 Kan Kemenag Kota Yogyakarta
17	Penyelenggaraan Rakor MGMP MTs	12 Mei 2017	07.30 s.d. selesai	Aula I Kantor Kementerian Agama Kota Yk
18	Pembinaan Guru MTs	15 Mei 2017	07.30 s.d. selesai	Aula I Kantor Kementerian Agama Kota Yk
19	Pembinaan Guru MI	18 Mei 2017	07.30 s.d. selesai	Aula 2 Kantor Kementerian Agama Kota Yk
20	Penyelenggaraan Rakor IGRA	19 Mei 2017	07.30 s.d. selesai	Aula I Kantor Kementerian Agama Kota Yk
21	Penyelenggaraan Rakor Lintas Sektoral	22 Mei 2017	07.30 s.d. selesai	Aula I Kantor Kementerian Agama Kota Yk
22	Pembinaan Guru MA	24 Mei 2017	07.30 s.d. selesai	Aula I Kantor Kementerian Agama Kota Yk
23	Pembinaan Guru RA	26 Mei 2017	13.00 s.d. selesai	Aula I Kantor Kementerian Agama Kota Yk
24	Peningkatan Mutu Akreditasi Madrasah			
25	Penyelenggaraan Operasional BOS & BOP			
26	Penyelenggaraan Monitoring BOS & BOP			
27	Penyelenggaraan Operasional PIP/KIP			
28	Penyelenggaraan Monitoring PIP/BSM			
29	Penyelenggaraan Money Kepencilikan			
30	Pembinaan Siswa Madrasah			
31	Penguatan Tenaga EMIS pada RA/Madrasah			

DAFTAR KEGIATAN SEKSI PD PONTREN

TAHUN 2017

BULAN JANUARI s.d JULI

NO	NAMA KEGIATAN	TGL/BLN/TH	JAM	TEMPAT
1	Pembinaan Dan Supervisi Administrasi Pondok pesantren	9 Januari – 21 Februari 2017	09.00 – 12.00	Pondok Pesantren Se-Kota Yk
2	Pembinaan Dan Supervisi Administrasi TPA / TPQ	22 Februari – 31 Maret 2017	16.15 – 17.30	TPA/TPQ Kota Yk
3	Pembinaan Dan Supervisi Administrasi Madrasah Diniyah	22 Februari – 1 April 2017	16.15 – 17.30	Madrasah Diniyah Se-Kota Yk
4	Pemetaan Bakat Santri Melalui Talent Mapping	23 Maret 2017	08.30 - Selesai	Aula 1 KanKemenag Kota Yk

5	Pemetaan Bakat Ustadz Melalui Talent Mapping	24 Maret 2017	08.30 - Selesai	Aula 1 KanKemenag Kota Yk
6	Pembinaan Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup	4 April 2017	08.30 - Selesai	Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Yk
7	Sosialisasi Juknis KIP 2017 Dan mekanisme Pencairannya	5 April 2017	13.00 - Selesai	Pondok Pesantren Harun Asyafi'i
8	Honor Tim EMIS Semester I Non PNS	13 April 2017	13.00 - Selesai	Ruang PD Pontren
9	Pembinaan Dan Evaluasi Hasil Supervisi PP,MD,TPA	26 April 2017	13.00 - Selesai	Aula 1 KanKemenag Kota Yk
10	Pembinaan PPS Penyelenggaraan Program Wajardikdas dan Kesetaraan Paket A/B/C	23 Mei 2017	08.30 - Selesai	Pondok Pesantren Harun Asyafi'i

11	Workshop Pengelolaan Manajemen Madrasah Diniyah Dan TPA	25 Juli 2017	08.00 – 16.00	Aula Rumah Makan Mataram Indah
12	Workshop Pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren	26 Juli 2017	08.00 – 16.00	Aula Rumah Nakan Mataram Indah

LAPORAN KINERJA BULANAN TAHUN 2017

Bulan : Januari-April
 Unit Kerja : Penyelenggara Katolik

NO	NAMA KEGIATAN	TGL/BLN/TH	JAM	TEMPAT
1	Sosialisasi TPG GPAK	09-Feb-17	12.00 - selesai	SDK Sang Timur Yogyakarta
2	Rapat Koordinasi Gara Katolik	22-Feb-17	07.30 - 10.00	Ruang Rapat Kemenag Kota Yk
3	Rapat Koordinasi Gereja Rayon Kota	10-Mar-17	10.00 - 13.00	Pasturan Kidul Loji
4	Rekoleksi GPAK Tingkat Dasar dan Menengah	27-Mar-17	08.00-15.00	RPCB Syantikara
5	Rapat Koordinasi MGMP SMA/K Kota Yogyakarta	07-Apr-17	12.30- selesai	Aula II Kemenag Kota
6	Rapat Koordinasi KKG SD Kota Yogyakarta	12-Apr-17	12.00- selesai	Aula II Kemenag Kota
7	Rapat Koordinasi MGMP SMP Kota Yogyakarta	26-Apr-17	12.00- selesai	Aula II Kemenag Kota

FOTO LOKASI PENELITIAN DAN KEGIATAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA YOGYAKARTA



**INFORMASI KEHADIRAN PEGAWAI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA YOGYAKARTA**

No	JABATAN	KETERANGAN
1	KEPALA KANTOR	ADA
2	KA. SUBBAG TATA USAHA	SI IS
3	KASI PENDIDIKAN MADRASAH	ADA
4	KASI PEND. DIMIYAH DAN FORTREH	ADA
5	KASI PEND. AGAMA ISLAM	ADA
6	KASI GARA HAJI DAN UMROH	ADA
7	KASI BIME. MASYARAKAT ISLAM	ADA
8	PENYELENGGARA SYARIAH	ADA
9	PENYELENGGARA KATOLIK	ADA

**JAM KERJA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA YOGYAKARTA**

HARI	JAM KERJA
SENIN	07.30 - 16.00 WIB
SELASA	07.30 - 16.00 WIB
RABU	07.30 - 16.00 WIB
KAMIS	07.30 - 16.00 WIB
JUM'AT	07.30 - 16.30 WIB

Keterangan:
 1. Hari Senin s.d. Kamis dimulai p. 07.30 - 16.00 WIB
 2. Hari Jumat 07.30-16.30 WIB (07.30 - 12.00 WIB)



Apel Sore



Rutinan Baca Al-Qur'an



Senam dan olahraga setiap hari



Pelepasan Haji



Syawalan

Wawancara dengan Pemimpin dan Pegawai kantor



Wawancara dengan Pemimpin dan Pegawai kantor



Wawancara dengan Pemimpin dan Pegawai kantor



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Pemimpin dan Pegawai kantor



Ruang Kantor



CURRICULUM VITAE



Nama : Ida Nur Khasanah
Tempat, Tgl Lahir : Magelang, 13 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dlimas, Tegalrejo, Magelang
No HP : 085643212181
Email : Idanurkhasanah13@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL :

- 2003 – 2007 **SDN Dlimas**, Tegalrejo, Magelang
- 2007 – 2010 **SMPN 1 Tegalrejo**, Magelang
- 2010 – 2013 **TKJ - SMK Syubbanul Wathon**, Magelang
- 2013 – 2017 **MPI - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, Yogyakarta

KEMAMPUAN :

- Microsoft Office Word, Excel, Power Point, Access, Adobe Photoshop, CorelDRAW
- Bahasa Jawa (aktif), Bahasa Indonesia (aktif), Inggris (pasif)
- Master of Ceremony (MC) Formal/Semi Formal/Non Formal

PENGALAMAN ORGANISASI :

- Sekretaris **KARISMA** (Keluarga Besar Mahasiswa Magelang)
- Pengurus **PMII** (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
- Sekretaris **DEMA-F** (Dewan Eksekutif Mahasiswa FITK)
- **IMMAPSI** (Ikatan Mahasiswa Manajemen Administrasi Pendidikan Seluruh Indonesia)
- **IMAKIPSI** (Ikatan Mahasiswa Kependidikan Seluruh Indonesia)
- **IKPM-JATENG** (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jawa Tengah)
- Departemen Kebudayaan **IKPMDI-YK** (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Indonesia Yogyakarta)
- **SSCJ** (Save Street Children Yogyakarta)